

**PENGARUH TOTAL ASET DAN PROFITABILITAS TERHADAP
AUDIT *DELAY* PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN
REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI INDEKS
SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI)
TAHUN 2016-2017**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam



Pembimbing I : Madnasir, S.E., M.S.I

Pembimbing II : Suhendar, M.S.Ak.

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2019M**

ABSTRAK

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang menjadi bahan informasi bagi para pemakai seperti pemerintah, kreditor, investor, maupun para supplier sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Ketepatan waktu perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan sangatlah penting bagi pengambil keputusan karena jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Audit *delay* merupakan lamanya atau rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh total aset dan profitabilitas terhadap audit *delay* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2016-2017 baik secara parsial maupun secara simultan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 23 perusahaan yang telah ditentukan dengan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah laporan keuangan, sampel yang masing-masing telah dipublikasikan melalui *website* www.idx.co.id. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel menggunakan aplikasi E-Views versi 9 dan model yang digunakan dalam estimasi regresinya adalah model *fixed effect*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa total aset berpengaruh terhadap audit *delay*. hal ini berdasarkan dengan nilai signifikansi total aset sebesar $0,0030 < 0,05$. Sedangkan untuk variabel profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikansi terhadap audit *delay*. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa antara total aset dan profitabilitas dapat dilihat dengan nilai dari F_{hitung} adalah 4.433039 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000509 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa total aset dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap audit *delay*. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,646762 yang dapat diartikan bahwa audit *delay* dapat dijelaskan oleh total aset dan profitabilitas sebesar 64,67%. Sedangkan sisanya 35,33% dipengaruhi oleh variabel lain. Audit *delay* dalam perspektif ekonomi islam, jangan menunda-nunda pekerjaan yang baik, sebagaimana perintah allah yang terkandung dalam QS Al-Mukminun ayat 61.

Kata Kunci : Total Aset, Profitabilitas dan Audit Delay



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jalan Letkol H. Endro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung 35131 Phone : (0721) 780887

PERSETUJUAN

Judul Skripsi :

**PENGARUH TOTAL ASET DAN PROFITABILITAS
TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN
PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR
DI INDEKS SAHAM SYARIAH TAHUN 2016-2017**

Nama :

Rista Damai Yanti

NPM :

1551030079

Program Studi :

Ekonomi Syariah

Fakultas :

Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Madnasir, S.E., M.S.I

NIP.197504242002121001

Pembimbing II

Suhendar, M.S.Ak

NIP.198510302019031004

Ketua Jurusan,

Madnasir, S.E., M.S.I

NIP.197504242002121001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jalan Letkol H. Endro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung 35131 Phone : (0721) 780887

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“PENGARUH TOTAL ASET DAN PROFITABILITAS TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA TAHUN 2016-2017”** disusun oleh Rista Damai Yanti NPM 1551030079, Program Studi Ekonomi Syariah (Konsentrasi Akuntansi Syariah), telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung Pada Hari/tanggal : Kamis / 26 Desember 2019.

Ketua : Syamsul Hilal, M.Ag

Sekretaris : Liya Ermawati, S.E., M.S.Ak

Penguji I : A. Zuliansyah, S.Si., M.M

Penguji II : Madnasir, S.E., M.S.I

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



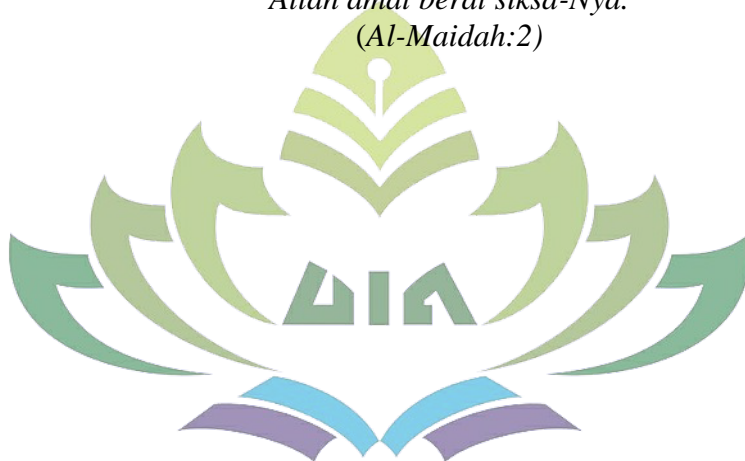
Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si
NIP. 198008012003121001

MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا

اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

*“dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran, dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.
(Al-Maidah:2)*



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil Alaamiin, seiring puji syukur kepada Allah SWT sehingga memberi kekuatan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati dan penuh kebahagiaan, karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua Orang Tuaku Ayahanda Ike Udin dan Ibunda Siti Manisah tercinta. Terimakasih telah memberi dukungan dan semangat dalam menyelesaikan perkuliahan ini. Semoga selalu diberi kesehatan, keberkahan umur, kesehatan dan selalu dalam lindungan Allah SWT.
2. Adikku yang tersayang Muhammad Soleh dan Cika Aulia terimakasih atas bantuan dan doai kalian selama ini. Walaupun sering bertengkar tapi hal itu selalu menjadi warna dalam hidupku.
3. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung tercinta yang telah mendidikku dengan baik dari segi ilmu pengetahuan maupun ilmu agama. Semoga selalu jaya dan dapat mencetak generasi-generasi terbaik.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Rista Damai Yanti dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 02 Mei 1997, anak pertama dari tiga bersaudara pasangan dari Bapak Ike Udin dan Ibu Siti Manisah. Penulis menyelesaikan pendidikan pertama dimulai dari MI Al-Munawaroh Bandar Lampung selesai pada tahun 2009. Menempuh pendidikan SMP Negeri 13 Bandar Lampung selesai pada tahun 2012. Menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Bandar Lampung selesai pada tahun 2015. Kemudian pada tahun 2015 penulis melanjutkan kejenjang perguruan tinggi IAIN Raden Intan Lampung yang saat ini telah menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung di jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI). Dan pada tahun 2018 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata di Desa Sukamulya Palas Lampung selatan selama 40 hari.

Bandar Lampung, Oktober 2019

Rista Damai Yanti

NPM. 1551030079

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim..

Alhamdulillahirabbil Alaamiin, Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, berupa ilmu pengetahuan, kesehatan, dan petunjuk, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Total Aset dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2016-2017”**. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan para umatnya yang senantiasa istiqamah berada di jalan-Nya.

Skripsi ini dibuat sebagai salah satu bagian dan persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program strata satu (S1) jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung. Atas terselesaikannya skripsi ini, tak lupa penulis mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaian skripsi ini. Secara rinci penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Madnasir, S.E., M.S.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dan selaku pembimbing I yang memberikan arahan dan bimbingan selama proses penulisan skripsi ini.

3. Bapak Suhendar, M.S.Ak. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan ,usulan perbaikan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik mungkin.
4. Sahabat-sahabat terbaikku Alimudin, Cahyanti Anggraini, Desy Mayasari, Dora Prima Purnama Belaya, Elsa Yulistianasari, Nova Santi yang selama ini sudah menjadi seperti keluarga dan membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Kelompok KKN 146 angkatan 2018, desa Suka Mulya Kecamatan Palas, Kabupaten Lampung Selatan.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN.....	
PENGESAHAN.....	
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	4
1. Alasan Obyektif.....	4
2. Alasan Subjektif.....	5
C. Latar Belakang Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	15
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	16
1. Tujuan Penelitian.....	16
2. Manfaat Penelitian.....	16
F. Batasan Masalah.....	17

BAB II LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori.....	18
1. Teori Kepatuhan.....	18
2. Teori Keagenan (Agency Theory)	18
B. Tinjauan Pustaka.....	21
1. Definisi Laporan Keuangan	21
2. Tujuan Laporan Keuangan	21
3. Jenis-jenis Laporan Keuangan	23
4. Definisi Audit.....	29
5. Jenis-jenis Audit.....	30
6. Tahapan-tahapan Audit	34
7. Klasifikasi Audit	36
8. Standar Audit	38
9. Pasar Modal	40
10. Pasar Modal Syariah	42
11. Keterlambatan Audit (<i>audit delay</i>).....	45
12. Audit <i>Delay</i> dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	48

13. Profitabilitas	50
14. Total Aset	53
C. Peneliti Terdahulu	55
D. Kerangka Berpikir	61
E. Hubungan antar variabel dan pengembangan hipotesis	64

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian.	68
B. Populas dan Sampel Penelitian.	68
1. Populasi.	68
2. Sampel Penelitian.	68
C. Definisi Operasional Penelitian.	71
1. Variabel Independen.	71
2. Variabel Dependen.	71
D. Teknik Pengumpulan Data.	72
1. Sumber Data.	72
2. Teknik Pengumpulan Data.	73
E. Metode Analisis Data.	74
1. Statistik Deskriptif.	76
2. Model Estimasi Regresi Data Panel.	77
3. Pemilihan Model Regresi.	80
4. Uji Hipotesis	82
a. Uji Statistik T.	82
b. Uji simultan F	83
c. Koefisien Determinasi	83

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.	85
1. Gambaran Objek Penelitian	85
2. Hasil Pengujian Analisis Deskriptif.	87
3. Hasil penelitian.	89
B. Pembahasan.	97

BAB V PENUTUP

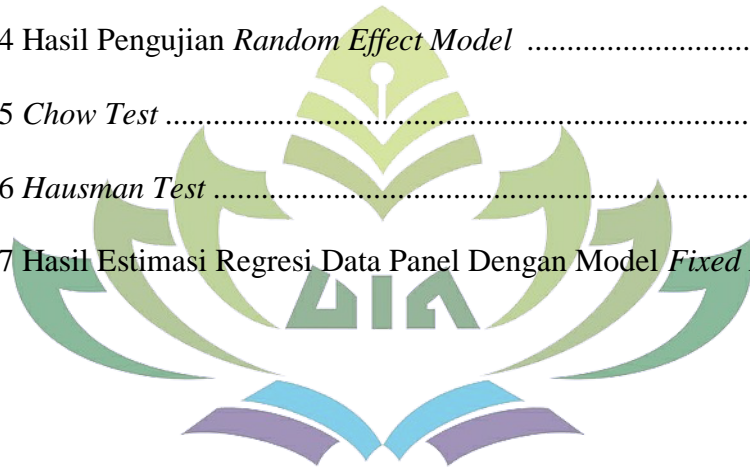
A. Simpulan.	102
B. Saran.	103

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tahun Publikasi Sampel Penelitian.....	9
Tabel 3.1 Proses Seleksi Sampel Penelitian	50
Tabel 3.2 Nama Perusahaan Sampel Penelitian.....	50
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	67
Tabel 4.2 Hasil Pengujian <i>Pooled Least Squar</i>	69
Tabel 4.3 Hasil Pengujian <i>Fixed Effect Model</i>	70
Tabel 4.4 Hasil Pengujian <i>Random Effect Model</i>	71
Tabel 4.5 <i>Chow Test</i>	72
Tabel 4.6 <i>Hausman Test</i>	73
Tabel 4.7 Hasil Estimasi Regresi Data Panel Dengan Model <i>Fixed Effect</i>	74



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Konsep Audit <i>Delay</i>	48
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	63



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Tabulasi Daftar Perusahaan Properti Dan *Real Estate* Yang Terdaftar Pada Index Saham Syariah Indonesia (ISSI)
- Lampiran II : Tabulasi Data Total Aset Pada Perusahaan Properti Dan *Real Estate* Yang Terdaftar Pada Index Saham Syariah Indonesia (ISSI).
- Lampiran III : Tabulasi Data *Return On Asset* Pada Perusahaan Properti Dan *Real Estate* Yang Terdaftar Pada Index Saham Syariah Indonesia (ISSI).
- Lampiran IV : Tabulasi Data Audit *Delay* Pada Perusahaan Properti Dan *Real Estate* Yang Terdaftar Pada Index Saham Syariah Indonesia (ISSI).
- Lampiran V : Teknik Analisis Statistik Deskriptif.
- Lampiran VI : Teknik Estimasi Regresi Data Panel –*Chow Test*.
- Lampiran VII : Teknik Estimasi Regresi Data Panel–*Hausman Test*.
- Lampiran VIII: Uji Hipotesis–*Fixed Effect*.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar memudahkan dan mencegah adanya kesalahpahaman terhadap pemaknaan judul maka diperlukan adanya uraian terhadap arti kata yang dimaksudkan dalam penulisan skripsi. Dengan diuraikannya kata tersebut diharapkan tidak terjadi kesalahpahaman dalam pemaknaan dan pengertian serta diharapkan juga akan memperoleh gambaran yang jelas dari makna tersebut.

Adapun judul skripsi ini adalah **Pengaruh Total Aset dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2016-2017**. Adapun uraian pengertian dari istilah-istilah judul tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh

Pengaruh adalah kekuatan yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan dan perbuatan seseorang.¹

¹Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cetakan VII, Edisi IV, Penerbit Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), h.103.

2. Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio keuntungan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan.²

3. Total Aset

Aktiva atau Aset adalah harta yang dimiliki perusahaan yang berperan dalam operasi perusahaan misalnya kas, persediaan, aset tetap, aset tak berwujud, dan lain-lain.³

4. Audit *delay*

Audit *delay* merupakan lamanya atau rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit.⁴

5. Perusahaan

Perusahaan adalah sebuah organisasi yang mengkombinasikan dan mengorganisir sebagai sumber daya yang bertujuan untuk memproduksi barang dan jasa untuk dijual.⁵

6. Properti

Properti adalah kepemilikan seseorang terhadap suatu barang, yang identik dengan *real estate*, rumah, tanah, ruko, gedung, atau gudang.⁶

²Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), h. 196.

³Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 107.

⁴Andi Kartika. *Faktor Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI.* (Vol 3, No. 2, November 2011).

⁵M. Nafarin, *Penganggaran Perusahaan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), h. 14.

⁶Supriyadi Amir, *free peroperty*, (Jakarta: Laskar Aksara, 2013), h. 2.

7. *Real estate*

Real estate adalah tanah ditambah apapun secara permanen tetap untuk itu, termasuk bangunan, gudang dan barang-barang lain yang melekat pada struktur.⁷

8. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah indeks komposit saham syariah yang tercatat di BEI.⁸

Alasan penyusun memilih perusahaan di Indeks Saham Syariah Indonesia, diantaranya: pertama, masih terdapat perusahaan di Indeks Saham Syariah Indonesia yang terlambat menyampaikan laporan keuangan. Kedua, jumlah perusahaan di Indeks Saham Syariah Indonesia lebih banyak daripada yang terdaftar di Jakarta Islamic Index, sehingga dapat diperoleh populasi penelitian yang lebih besar. Ketiga, di Indeks Saham Syariah Indonesia merupakan perusahaan yang memiliki bidang usaha sesuai dengan syariat Islam. Dari penjabaran kata-kata kunci, penulis ingin menegaskan maksud dalam judul ini adalah penyelidikan secara terperinci untuk melihat apakah terdapat pengaruh dari total aset dan profitabilitas terhadap audit delay.

⁷<https://www.sahamok.com/beda-real-estate-dengan-property/>, diakses pada tanggal 30 Januari 2019 pukul 21:35.

⁸<https://www.idx.co.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/> di akses pada tanggal 06 Januari 2019 pukul 17:00.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis memilih judul ini yaitu sebagai berikut:

1. Alasan Objektif

- a. Pesatnya perkembangan jumlah perusahaan yang terdaftar di pasar modal berdampak pada peningkatan permintaan atas audit laporan keuangan oleh auditor independen. Laporan keuangan sebagai salah satu media informasi untuk dapat mengetahui kinerja perusahaan harus dilaporkan secara tepat waktu. Ketepatan waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan auditan secara berkala memberikan informasi yang relevan bagi pengguna. Lamanya waktu penyelesaian audit ini telah diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan tahun 2016 Nomor : Kep-29/POJK.04/2016 ayat 7 Tentang Kewajiban Laporan tahunan. Akan tetapi, meski telah ditetapkan aturan dan sanksi masih saja ada beberapa perusahaan yang melanggarnya.
- b. Alasan peneliti memilih perusahaan di Indeks Saham Syariah Indonesia karena Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan perusahaan yang memiliki bidang usaha sesuai dengan syariat Islam. sebagaimana yang tertulis dalam Firman Allah Q.S Al-Jathiyah (18)

يَعْلَمُونَ لَا الَّذِينَ أَهْوَاءَ تَتَّبِعْ وَلَا فَاتَّبِعْهَا إِلَّا مَرِّمِنَ شَرِيعَةٍ عَلَى جَعَلْنَاكَ ثُمَّ

Artinya :

*Kemudian Kami jadikan kamu berada di atas suatu syariat (peraturan) dari urusan (agama itu), maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui.*⁹

Ayat di atas menerangkan bahwa Allah menyuruh kita untuk berpedoman pada penerapan prinsip-prinsip syariah. Maka dari itu, ikutilah syariatmu yang benar dan diperkuat dengan hujah-hujah dan bukti-bukti itu. Janganlah kamu mengikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui jalan yang benar.

2. Alasan Subjektif

Secara subjektif, permasalahan judul penelitian ini relevan dengan bidang keilmuan yang penulis tekuni di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan adanya referensi yang mendukung sehingga dapat mempermudah penulis dalam menyelesaikan skripsi tersebut.

C. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini perusahaan-perusahaan semakin tumbuh dan berkembang dengan pesat. Karenanya para perusahaan terus bersaing agar perusahaan dapat berkembang dengan baik dan bisa memenuhi target yang sudah ditetapkan oleh manajemen. Saat ini manajer sangat teliti untuk mengatur kinerja perusahaannya agar perusahaan yang dipimpinnya tidak mengalami kerugian dan bisa bersaing dengan perusahaan lainnya. Untuk mengatur perusahaan, manajer akan menggunakan laporan keuangan untuk memantau

⁹<https://tafsirweb.com/9510-surat-al-jatsiyah-ayat-18.html>.di akses pada Tanggal 06 Januari 2019, Pukul 18:40.

apakah perusahaan yang dipimpinnya berjalan dengan bagus dan sehat atau tidak.

Pesatnya perkembangan jumlah perusahaan yang terdaftar di pasar modal berdampak pada peningkatan permintaan atas audit laporan keuangan oleh auditor independen. Laporan keuangan sebagai salah satu media informasi untuk dapat mengetahui kinerja perusahaan harus dilaporkan secara tepat waktu. Ketepatan waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan audit secara berkala memberikan informasi yang relevan bagi pengguna. Pasar modal berperan penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Pasar modal memberikan kesempatan kepada pihak yang mempunyai surplus dana untuk melakukan investasi pada perusahaan-perusahaan yang tercatat di pasar modal. Calon investor yang akan melakukan investasi juga perlu mengetahui keadaan perusahaan. Salah satu cara untuk mengetahuinya adalah dengan melihat laporan keuangan perusahaan tersebut. Tujuan laporan keuangan dalam pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) No. 1 adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar kalangan pengguna informasi dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang telah dipercayakan kepadanya. Baik investor maupun kreditor membutuhkan laporan keuangan dengan segera untuk mengambil keputusan. Oleh karenanya, laporan keuangan harus disajikan

tepat waktu sehingga keputusan yang diambil dapat bermanfaat. Ketepatan waktu informasi berarti bahwa informasi tersedia sebelum kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi atau membuat perbedaan dalam pengambilan keputusan.

Laporan keuangan sendiri menjadi bagian terpenting dari sebuah perusahaan. Karena dengan melihat laporan keuangan, pihak-pihak yang berkepentingan bisa mengetahui apakah perusahaan tersebut bagus atau tidak kondisi kesehatannya. Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.¹⁰

Apapun aktivitas dan hasil yang dilakukan perusahaan akan tercermin dalam laporan keuangan.¹¹ Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang menjadi bahan informasi bagi para pemakai seperti pemerintah, kreditor, investor, maupun para supplier sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Di samping sebagai informasi, Laporan keuangan juga sebagai pertanggungjawaban sekaligus menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya.¹² Tujuan audit secara umum atas laporan keuangan oleh auditor adalah untuk menyatakan pendapat atas kewajaran dalam semua hal yang material, posisi

¹⁰Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 105.

¹¹Bambang Wahyudiyono, *Mudah Membaca Laporan Keuangan*, (Jakarta: Raih Asa Sukses, 2014), h. 7.

¹²Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 201.

keuangan hasil usaha dan arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum di Indonesia.¹³

Audit laporan keuangan merupakan pemeriksaan secara independen untuk menilai kewajaran dan kesesuaian laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi. Hasil pemeriksaan akuntan publik dituangkan dalam sebuah laporan yang disebut laporan hasil pemeriksaan akuntan.¹⁴

Ketepatan waktu perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan sangatlah penting bagi pengambil keputusan karena jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya.¹⁵ Sebagaimana yang dinyatakan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), tentang kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan, bahwa informasi laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitas yang berguna bagi sejumlah besar penggunaannya. Keempat karakteristik tersebut antara lain dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat diperbandingkan.¹⁶

1. Dapat dipahami

Informasi yang berkualitas adalah informasi yang dengan mudah dan segera dapat dipahami oleh pemakainya. Pemakai informasi diasumsikan mempunyai pengetahuan yang memadai mengenai aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan

¹³Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 4.

¹⁴Haryono Jusup, *Dasar-dasar Akuntansi*, (Yogyakarta: STIE YKPN, 2005), h. 8

¹⁵Siti Kurnia Rahayu, Ely Suhayati, *Auditing Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntansi Publik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h.21-22.

¹⁶IAI, *Standar Akuntansi Keuangan*, IAI, *Standar Akuntansi Keuangan per 1 September 2007*, (Jakarta: Salemba Empat, 2007), h. 5.

ketekunan yang wajar. Walaupun demikian, kesulitan pemakai untuk memahami informasi tentu tidak dapat digunakan sebagai alasan untuk tidak memasukan informasi itu kedalam laporan keuangan.

2. Relevan

Informasi mempunyai kualitas relevan bila dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai, yaitu dengan cara dapat berguna untuk mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi, hasil evaluasi mereka dimasa lalu. Relevansi informasi bermanfaat dalam peramalan (*predictive*) dan penegasan (*confirmatory*), yang keduanya berkaitan satu sama lain.

3. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya.

4. Dapat diperbandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat membandingkan laporan

keuangan antarperusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.¹⁷

Keterlambatan publikasi laporan keuangan dapat mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan perusahaan, sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian audit. Lamanya waktu penyelesaian audit atas laporan keuangan ini yang dinamakan dengan audit *delay*. Semakin cepat informasi laporan keuangan dipublikasikan ke publik, maka informasi tersebut semakin bermanfaat bagi pengambilan keputusan ekonomi.

Audit *delay* merupakan lamanya atau rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit.¹⁸ Audit *delay* inilah yang dapat mempengaruhi ketepatan informasi yang dipublikasikan, sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat ketidakpastian keputusan yang berdasarkan informasi yang dipublikasikan.

Berikut adalah data variasi waktu penyampaian laporan audit pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2016-2017 dapat dilihat pada tabel 1.1

¹⁷Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting*, (Yogyakarta: BPLP, 2004), h. 5-7.

¹⁸Andi kartika, *Faktor Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI...* (Vol 3, No. 2, November 2011).

Tabel 1.1
Tahun Publikasi Laporan Keuangan
Perusahaan Properti dan *real estate* yang Terdaftar di ISSI Tahun
2016-2017

No	Perusahaan	Tahun Publikasi	
		2016	2017
1.	PT. Acset Indonesia. Tbk (ACST)	20 Febuari 2017	26 Febuari 2018
2.	Alam Sutera Realty. Tbk (ASRI)	22 Maret 2017	15 Maret 2018
3.	Bekasi Asri Pemula. Tbk (BAPA)	20 Maret 2017	01 Maret 2018
4.	Bumi Citra Permai. Tbk (BCIP)	30 Maret 2017	29 Maret 2018
5.	Bekasi Fajar Industrial <i>estate</i> . Tbk (BEST)	22 Maret 2017	07 Maret 2018
6.	Sentul City. Tbk (BKSL)	16 Maret 2017	22 Maret 2018
7.	Ciputra Development. Tbk (CTRA)	29 Maret 2017	28 Maret 2018
8.	Fortune Mate Indonesia. Tbk (FMII)	27 Maret 2017	21 Maret 2018
9.	Gading Development. Tbk (GAMA)	29 Maret 2017	28 Maret 2018
10.	Gowa Makassar Tourism Development. tbk (GMTD)	17 Febuari 2017	19 Febuari 2108
11.	Perdana Gapura Prima. Tbk (GPRA)	27 Maret 2017	09 Maret 2018
12.	Kawasan Industri Jababeka. Tbk (KIJA)	27 Maret 2017	27 Maret 2018
13.	Mnc Land. Tbk (KPIG)	13 Maret 2017	27 Febuari 2018
14.	Lippo Cikarang. Tbk(LPCK)	22 Febuari 2017	04 April 2018
15.	PT. Lippo Kawaci. Tbk (LPKR)	27 Febuari 2017	04 April 2018
16.	PT. Nusa Raya Cipta.Tbk (NRCA)	30 Maret 2017	28 Maret 2018
17.	Plaza Indonesia Realty. Tbk(PLIN)	28 Febuari 2017	12 Maret 2018
18.	PP (Persero). Tbk (PTPP)	14 Febuari	20 Febuari

		2017	2018
19.	Pakuwon Jati. Tbk(PWON)	24 Maret 2017	19 Maret 2018
20.	Surya Semesta Internusa. Tbk (SSIA)	30 Maret 2017	28 Maret 2018
21.	PT. Sitara Propertindo. Tbk(TARA)	27 Maret 2017	26 Maret 2018
22.	Total Bnagun Persada. Tbk (TOTL)	03 Maret 2017	13 Maret 2018
23.	PT. Waskita Karya. Tbk (WSKT)	14 Febuari 2017	07 Maret 2018

Sumber: www.idx.co.id tahun 2018.

Pada tabel 1.1 menunjukkan perbedaan waktu publikasi laporan keuangan pada tiap perusahaan properti, perusahaan-perusahaan tersebut setiap tahunnya mempublikasikan laporan keuangannya kepada publik setelah di audit oleh tim auditor independen. Dari ke 23 perusahaan yang peneliti jadikan contoh penelitian, tiap tahunnya memiliki variasi waktu yang berbeda.

Berdasarkan ketentuan dari Bapepam-LK seluruh perusahaan yang terdaftar dalam pasar modal diwajibkan menyampaikan laporan keuangan secara berkala kepada Bapepam-LK serta mengumumkannya kepada publik. Perusahaan apabila terlambat dalam menyampaikan laporan, maka perusahaan tersebut akan dikenakan sanksi administratif sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam undang-undang. Tahun 2006 Bapepam-LK mengeluarkan peraturan No.Kep-06/BL/2006 mengenai penyampaian laporan keuangan, setelah itu untuk penyempurnaan peraturan sebelumnya, pada tanggal 5 Juli 2011 Bapepam-LK kembali menerbitkan peraturan No. X.K.2 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-346/BL/2011 mengenai Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten dan Perusahaan Publik. Peraturan ini menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disertai laporan akuntan dalam rangka audit atas laporan

keuangan, dan wajib disampaikan kepada Bapepam-LK serta diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan. Bapepam-LK mengharuskan perusahaan publik melaporkan laporan keuangan yang telah diaudit dalam 60 sampai 90 hari setelah penutupan periode pembukuan (Arens et al, 2011:152). Pembaharuan kembalidibuat tahun 2012 dengan dikeluarkannya peraturan Kep-431/BL/2012 tentang penyampaian laporan keuangan tahunan emiten atau perusahaan publik. Khusus bagi perusahaan tercatat yang terlambat menyampaikan laporan keuangan sebagaimana yang dimaksud dalam ketentuan III.I.6 peraturan Nomor I-E tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan bagi perusahaan yang tidak patuh terhadap peraturan tersebut disebutkan ada lima bentuk sanksi yang dikenakan terdiri atas:

1. Peringatan tertulis I, atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan sampai 30 (tiga puluh) hari kalender terhitung sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan
2. Peringatan tertulis II dan denda Rp 50.000.000,- apabila mulai hari kalender ke 31 hingga kalender ke 60 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan keuangan
3. Peringatan tertulis III dan denda Rp 150.000.000,- apabila mulai hari kalender ke 60 hingga kalender ke 90 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan keuangan ataumenyampaikan laporan

keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda sebagaimana dimaksud pada ketentuan peraturan II di atas

4. Suspensi, apabila mulai hari kalender ke-91 sejak lampainya batas waktu penyampaian Laporan Keuangan, Perusahaan Tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian Laporan Keuangan dan atau Perusahaan Tercatat telah menyampaikan Laporan Keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda sebagaimana dimaksud dalam ketentuan II dan III di atas
5. Sanksi suspensi Perusahaan Tercatat hanya akan dibuka apabila Perusahaan Tercatat telah menyerahkan Laporan Keuangan dan membayar denda sebagaimana dimaksud dalam ketentuan II dan III di atas.¹⁹

Keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal. Informasi laba yang dihasilkan perusahaan dijadikan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki oleh investor. Artinya, informasi yang dipublikasikan tersebut akan menyebabkan kenaikan atau penurunan harga saham.²⁰ Profitabilitas merupakan indikator keberhasilan kinerja suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin

¹⁹Lampiran Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor : Kep-307/BEJ/07 2004 tentang Peraturan Nomor I-H Tentang Sanksi

²⁰Andi Kartika, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta, (Jurnal Bisnis dan Ekonomi, 2009), Vol. 16, h. 3.*

tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan tersebut mengandung berita baik (*good news*).²¹

Faktor lainnya yaitu Total aset merupakan cara dalam mengukur ukuran perusahaan. Apabila total aset suatu perusahaan adalah besar maka semakin singkat Audit *Delay*-nya. Hal tersebut disebabkan oleh ketatnya manajerial system pengendalian internal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga selalu mengawasi aktivitas perusahaan yang dijalankan sebagaimana mestinya.²²

Penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali **Pengaruh Total Aset dan Profitabilitas Terhadap Audit *Delay* pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (IISI) Tahun 2016-2017.**

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan pokok masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pengaruh total aset terhadap audit *delay* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) 2016-2017?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap audit *delay* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2016-2017?

²¹Yulintang Kurniawan dan Laksito, *Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay Dan Timeliness*, 2015, Vol 4, No.1.

²²Ni Nengah Devi Aryaningsih dan I Ketut Budiarta, *Pengaruh Total Aset, Tingkat Solvabilitas Dan Opini Audit Pada Audit Delay*, (E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana,2014), Vol 07 No.03.

3. Bagaimana pengaruh total asset dan audit *delay* terhadap audit *delay* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) 2016-2017?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh total aset terhadap audit *delay* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2016-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap audit *delay* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2016-2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengaruh total aset dan profitabilitas terhadap audit *delay* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2016-2017.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Investor (penanam modal)

Menggunakan informasi laporan keuangan untuk mengambil keputusan dalam hal membeli atau melepas saham investasinya, dalam hal ini investor akan dapat menilai prospek terhadap dana yang telah diinvestasikannya, apakah menguntungkan atau tidak.

2. Karyawan

Menggunakan informasi laporan keuangan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, imbalan pasca kerja, dan kesempatan kerja.

3. Pemberi pinjaman

Menggunakan informasi laporan keuangan untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

4. Pemerintah

Berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan (wajib pajak) dalam hal perhitungan dan penetapan besarnya pajak penghasilan yang harus disetor ke kas Negara.

F. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis hanya memfokuskan pembahasan pada penelitian ini, yaitu mengenai:

1. Perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2016-2017.
2. Laporan keuangan perusahaan properti dan *real estate* yang diambil pada tahun 2016-2017 yang telah di audit.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Kepatuhan berasal dari kata patuh, yang berarti suka menurut perintah, taat kepada perintah atau aturan dan berdisiplin. Kepatuhan berarti bersifat patuh, ketaatan, tunduk, patuh pada ajaran atau peraturan.²³

Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan publik di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, dan selanjutnya diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Otoritas Jasa Keuangan Nomor: KEP-36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan secara Berkala. Peraturan-peraturan tersebut mengisyaratkan kepatuhan setiap perilaku individu maupun organisasi (perusahaan publik) yang terlibat di pasar modal Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan secara tepat waktu. Hal tersebut sesuai dengan teori kepatuhan (*compliance theory*).

Teori kepatuhan dapat mendorong seseorang untuk lebih mematuhi peraturan yang berlaku, sama halnya dengan perusahaan yang berusaha untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu karena selain merupakan

²³Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama), h. 68.

suatu kewajiban perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, juga akan sangat bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan.

Kepatuhan untuk menyampaikan laporan keuangan maupun tepat waktu juga telah dinyatakan dalam firman Allah surat Al-Ashr 103 (1-3):

لَحَقُّوْا صَوَّاءَ الصَّالِحِيْنَ وَعَمِلُوْا اٰمَنُوْا الَّذِيْنَ اِلَّا ۝۲ خُسْرٍ لِّفِي الْاِنْسَانِ اِنَّ ۝۱ وَالْعَصْرِ
بِالصَّبْرِ وَتَوَّاصُوْا

Artinya:

“Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.” (QS. Al ‘Ashr: 1-3).

Dalam ayat ini, Allah menjelaskan bahwa jika manusia tidak mau hidupnya merugi, maka ia harus beriman kepada-Nya, melaksanakan ibadah sebagaimana yang diperintahkannya, berbuat baik untuk dirinya sendiri, dan berusaha menimbulkan manfaat kepada orang lain.

Di samping beriman dan beramal saleh, mereka harus saling nasihat-menasihati untuk menaati kebenaran dan tetap berlaku sabar, menjauhi perbuatan maksiat yang setiap orang cenderung kepadanya, karena dorongan hawa nafsunya.

2. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling mendefinisikan hubungan keagenan sebagai sebuah kontrak yang menyatakan bahwa seorang atau lebih (*principal*) meminta kepada orang lain (*agent*) untuk melakukan jasa tertentu demi kepentingan prinsipal, dengan mendelegasikan otoritas kepadanya.

Pendelegasian otoritas memang menjadi sebuah keharusan dalam hubungan keagenan ini untuk memungkinkan agen mempertanggungjawabkan kinerjanya kepada prinsipal. Dalam setiap hubungan keagenan, timbul *agency cost* yang ditanggung baik oleh prinsipal maupun oleh agen.²⁴Prinsipal yang dalam hal ini diwakilileh shareholders menuntut akuntabilitas dari agen yang diwakili oleh manajermelalui pelaporan informasi keuangan. Agen bertindak sebagai pihak yang mempunyai wewenang dalam mengambil keputusan, sedangkan prinsipal merupakan pihak yang mengevaluasi.

Auditor merupakan pihak yang diyakini mampu menjembatani kepentingan antarapihak prinsipal dengan agen dalam mengelola keuangan perusahaan. Laporan keuangan auditan merupakan hasil akhir proses akuntansi yang menyajikan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan prinsipal dan dapat meyakinkan prinsipal bahwa laporan keuangan yang disajikan berkualitas memenuhi kriteria relevansi dan reliabilitas. Kriteria relevansi dipenuhi apabila laporan keuangan mempunyai predictive value atau feedback value, dan disajikan tepat pada waktunya. Kriteria dapat dipercaya dapat dipenuhi apabila laporan keuangan dapat diuji, netral, dan jujur (Abdul Halim, 2001). Penyampaian keuangan secara tepat waktu akan dapat meminimalisir terjadinya asimetri informasi antara pihak manajemen dan stakeholder.

²⁴Arens, Alvin A., Elder, Randal J., Beasley, Mark S. Auditing dan Jasa Assurance: Pendekatan Terintegrasi, Jilid 1. Edisi Kedua belas (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2008), h. 176.

B. Tinjauan Pustaka

1. Definisi Laporan keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan.²⁵ Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Revisi 2007, laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.²⁶

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa laporan keuangan mencerminkan semua transaksi usaha sepanjang waktu yang menghasilkan baik peningkatan maupun penurunan bersih nilai ekonomi bagi pemilik modal. Oleh karena itu laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan.

2. Tujuan Laporan Keuangan

laporan keuangan merupakan produk akhir dari proses atau kegiatan akuntansi suatu kesatuan usaha. Laporan itu diperlukan oleh pihak yang berkepentingan, antara lain: manajer perusahaan, pemilik perusahaan,

²⁵Irham Fahmi, *Pengantar Manajmen Keuangan Teori dan Soal Jawab*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 21.

²⁶IAI, *Standar Akuntansi Keuangan per 1 September 2007*, (Jakarta: Salemba Empat, 2007), h. 7.

kreditor, investor, pemerintah dan lembaga lainnya. Mengingat masing-masing pihak yang berhubungan dengan perusahaan bersangkutan mempunyai kepentingan yang berbeda-beda maka laporan keuangan harus disusun sedemikian rupa sehingga memenuhi kebutuhan semua pihak.

Tujuan umum laporan keuangan antara lain sebagai berikut:

- a) Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang kekayaan dan kewajiban.
- b) Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang perubahan kekayaan bersih perusahaan sebagai hasil dari kegiatan usaha.
- c) Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang perubahan kekayaan bersih yang bukan berasal dari kegiatan usaha.
- d) Menyajikan informasi yang membantu para pemakai dalam menaksir kemampuan perusahaan memperoleh laba.
- e) Menyajikan informasi lain yang sesuai atau relevan dengan keperluan para pemakainya.²⁷

Laporan Keuangan adalah output dan hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Disamping sebagai informasi, laporan keuangan juga sebagai pertanggung jawaban atau accountability. Sekaligus menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya.

²⁷Lili M Sadeli, *Dasar-Dasar Akuntansi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 18-19.

3. Jenis–Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu sumber informasi yang penting disamping informasi lain seperti informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen dan lainnya. Laporan keuangan yang utama terdiri atas:²⁸

1. Laporan Posisi Keuangan, yaitu suatu laporan yang sistematis tentang asset, liabilitas, dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Biasanya pada saat buku ditutup yakni akhir bulan, akhir triwulan, atau akhir tahun.²⁹

Komponen dari laporan posisi keuangan:

a. Aktiva

Aktiva adalah harta yang dimiliki perusahaan yang berperan dalam operasi perusahaan misalnya kas, persediaan, aset tetap, aset tak berwujud, dan lain-lain.³⁰

1) Aktiva Lancar

Aktiva lancar (*current assets*) adalah uang tunai dan aktiva lainnya yang dalam jangka waktu normal akan menjadi uang tunai. Aktiva lancar suatu perusahaan antara lain meliputi perkiraan-perkiraan berikut:

a) Kas

b) Surat berharga

²⁸Slamet Sugiri dan Bogat Agus Riyono, *Pengantar Akuntansi 1*, (Yogyakarta:UPP AMPMYKPN, 2012), h. 21-46.

²⁹Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 13.

³⁰Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan....*h. 107.

- c) Wesel tagih
- d) Piutang dagang
- e) Pendapatan yang masih harus diterima
- f) Bahan habis pakai
- g) Persediaan barang dagang
- h) Biaya dibayar dimuka

2) Aktiva Tetap Berwujud

Aktiva tetap berwujud (*tangible fixed assets*) adalah kekayaan yang dimiliki perusahaan yang fisiknya konkret dan digunakan dalam operasi perusahaan secara permanen (lebih dari satu periode akuntansi/tahun). Aktiva ini mencakup antara lain sebagai berikut:

- a) Kendaraan
- b) Peralatan toko
- c) Peralatan kantor
- d) Peralatan pabrik
- e) Bangunan/gedung
- f) Tanah

b. Liabilitas

Sebagaimana yang telah dirumuskan oleh FASB dalam SFAC No. 6, liabilitas adalah pengorbanan atas manfaat ekonomi yang mungkin terjadi di masa depan, yang timbul dari kewajiban entitas pada saat ini, untuk menyerahkan aktiva atau memberikan jasa kepada entitas lainnya

di masa depan sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa di masa lalu.³¹ Dalam neraca, kewajiban dapat diklasifikasi menjadi lancar dan tidak lancar.

1) Liabilitas Lancar

Liabilitas lancar adalah kewajiban keuangan perusahaan yang harus dibayar dalam waktu kurang dari satu tahun. Utang lancar ini antara lain terdiri dari perkiraan-perkiraan berikut:

- a) Utang dagang
- b) Utang wesel
- c) Utang pajak
- d) Biaya yang masih harus dibayar (rekening listrik, telepon, air, dan lain-lain)

2) Liabilitas Jangka Panjang

Liabilitas jangka panjang adalah kewajiban keuangan perusahaan yang jangka waktu pembayarannya lebih dari satu tahun.

Yang termasuk utang jangka panjang antara lain:

- a) Wesel bayar jangka panjang
- b) Utang hipotek
- c) Utang obligasi
- d) Utang jangka panjang lainnya.

³¹Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 72.

c. Modal (*Equity*)

Modal merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan. Didalam perusahaan perseorangan yang termasuk modal hanyalah modal pribadi. Dalam perseroan terbatas yang termasuk dalam modal antara lain:

- 1) Modal saham
- 2) Laba yang ditahan
- 3) Cadangan.³²

2. Laporan laba rugi komprehensif, yaitu laporan yang menunjukkan hasil usaha dan biaya-biaya selama suatu periode akuntansi.

Komponen dari laporan laba rugi komprehensif adalah:³³

- a. Penjualan, yaitu penghasilan utama dari perusahaan dagang, perusahaan jasa, atau perusahaan industri berupa hasil penjualan barang atau jasa kepada pembeli, pelanggan, penyewa, dan pemakai jasa lainnya.
- b. Harga pokok penjualan, yaitu harga pokok dagangan yang dibeli kemudian dijual selama periode akuntansi.
- c. Depresiasi, yaitu penurunan nilai yang terjadi secara berangsur-angsur dari waktu ke waktu
- d. Bunga, yaitu nalar jasa yang harus diberikan atas dasar kesepakatan dalam pinjaman yang diberikan.

³²Lili M Sadeli *Dasar-Dasar Akuntansi* ...h. 20-21.

³³Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*....h. 99-101.

- e. Pendapatan sebelum pajak, yaitu laba yang terlihat atau yang diperoleh sebelum dikurangi dengan pajak.
 - f. Pajak, yaitu pembayaran yang dibebankan oleh pemerintah atas penghasilan perorangan, perusahaan, tanah, barang-barang pemberian atau sumber-sumber lainnya untuk memberikan pemasukan bagi barang umum.
 - g. Laba setelah pajak, yaitu laba yang diperoleh setelah dikurangi dengan pajak.
3. Laporan perubahan ekuitas, yaitu laporan yang menunjukkan sebab-sebab perubahan ekuitas dari jumlah pada awal periode menjadi jumlah ekuitas pada akhir periode.
- Menurut PSAK 1, penyajian laporan keuangan, laporan perubahan ekuitas untuk suatu periode tertentu berisi informasi sebagai berikut:
- a. Total laba rugi komprehensif, dengan penyajian terpisah untuk jumlah yang di alokasikan untuk pemilik induk perusahaan dan alokasi untuk kepentingan non pengendali.
 - b. Dampak setiap pengaruh penerapan retrospektif atau penyajian kembali untuk setiap komponen ekuitas.
 - c. Rekonsiliasi atas perubahan selama periode berjalan untuk setiap komponen ekuitas yang dihasilkan dari laba atau rugi setiap pos dari pendapatan komprehensif lain serta transaksi dengan pemilik, seperti tambahan modal atau penarikan.

- d. Deviden yang diakui dan jumlah deviden per saham. Pos ini dapat juga disajikan pada catatan atas laporan keuangan.
4. Laporan arus kas, yaitu laporan keuangan yang memperlihatkan penerimaan kas dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama satu periode waktu. Arus kas dari aktiva perusahaan merupakan jumlah arus kas untuk kreditor dan arus kas untuk pemegang saham.³⁴

Klasifikasi laporan arus kas:³⁵

- a. Arus kas dari aktiva, yaitu arus kas yang berasal dari aktiva yang terdiri atas: arus kas operasi, arus kas investasi, dan perubahan modal kerja bersih. Arus kas operasi menunjukkan arus kas yang berasal dari aktivitas produksi dan penjualan perusahaan sehari-hari.
- b. Arus kas operasi, yaitu kas yang berasal dari aktivitas bisnis perusahaan yang normal. Perhitungan arus kas operasi didasarkan pada penjualan dikurangi biaya, tetapi tidak memperhitungkan penyusutan karena bukan merupakan pengeluaran kas, dan juga tidak memperhitungkan biaya bunga karena merupakan pengeluaran untuk pendanaan.
- c. Arus kas investasi (*Capital spending*) yaitu arus kas yang dikeluarkan untuk aktiva tetap dikurangi dengan kas yang diterima dari penjualan aktiva tetap.

Dalam penyajian laporan keuangan penelitian ini menggunakan laporan posisi keuangan yang diambil yaitu informasi keseluruhan asset

³⁴I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: Erlangga, 2015), h. 20.

³⁵*Ibid*, hlm.21.

perusahaan. Dan laporan laba rugi dari laba bersih yang kemudian bisa diatribusikan kepada pemegang saham. Dalam laporan ini biasanya kita juga bisa mendapatkan data laba bersih per saham. Seandainya ada perusahaan yang tidak mencantumkan angka ini, bisa kita hitung sendiri dengan cara membagi laba bersih dengan jumlah saham beredar.

4. Definisi Audit

audit (pemeriksaan) sering disebut dengan (*Examination*) yaitu:

1. Suatu pemeriksaan yang dilakukan sesuai dengan standar audit yang diterima umum (SPAP). Tujuannya adalah memberikan kredibilitas (ketereandalan) pada laporan keuangan.
2. Suatu pendugaan atestasi yang dihasilkan oleh profesi akuntan publik yang berupa pernyataan suatu pendapat tentang kesesuaian asersi yang dibuat oleh pihak lain dengan kriteria yang ditetapkan.³⁶

Menurut American Accounting Association (AAA) “*auditing is a systematic process of objectively obtaining and evaluating evidence regarding assertions about economic actions and events to ascertain the degree of correspondence between those assertions and established criteria and communicating the results to interested users*”. Auditing merupakan suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif yang berhubungan dengan asersi-asersi tentang tindakan-tindakan dan peristiwa-peristiwa ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian

³⁶Islahuzzaman, *Istilah-istilah Akuntansi & Auditing*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.

antara asersi-aseri tersebut dan kriteria yang ditetapkan, serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pengguna informasi tersebut.

Menurut Alvin Arens *auditing* adalah proses pengumpulan dan penilaian bukti atau pengevaluasian bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi tersebut dan kriteria yang ditetapkan, auditing harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen. Jadi kesimpulan mengenai audit dari kedua definisi tersebut adalah suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai informasi tingkat kesesuaian antara tindakan atau peristiwa ekonomi dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta melaporkan hasilnya kepada pihak yang membutuhkan, dimana auditing harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.³⁷

Secara umum pengertian di atas dapat diartikan bahwa audit adalah proses sistematis yang dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen dengan mengumpulkan dan mengevaluasi bahan bukti dan bertujuan memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

5. Jenis-Jenis Audit

Ditinjau dari luasnya pemeriksaan, audit bisa dibedakan atas :

- a. Pemeriksaan umum (general audit)

³⁷Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati, *Auditing Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntansi Publik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 1.

Suatu pemeriksaan umum atas laporan keuangan yang dilakukan oleh independen dengan tujuan untuk bisa memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan. Pemeriksaan tersebut harus dilakukan sesuai dengan standar professional akuntan public atau ISA atau panduan audit entitas bisnis kecil dan memperhatikan kode etik akuntan Indonesia, kode etik profesi akuntan public serta standar pengendalian mutu.

b. Pemeriksaan khusus

Suatu pemeriksaan terbatas (sesuai dengan permintaan audit) yang dilakukan oleh Kantor akuntan public yang independen, dan pada akhir pemeriksaannya auditor tidak perlu memberikan pendapat terhadap kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan. Pendapat yang diberikan terbatas pada pos atau masalah tertentu yang diperiksa, karena prosedur audit yang dilakukan juga terbatas. Misalnya KAP diminta untuk memeriksa apakah terdapat kecurangan terhadap penagihan piutang usaha di perusahaan. Dalam hal ini perusahaan terbatas untuk memeriksa piutang perusahaan, penjualan dan penerimaan kas. Pada akhir pemeriksaan KAP hanya memberikan pendapat apakah terdapat kecurangan atau tidak terhadap penagihan piutang usaha di perusahaan. Jika memang ada kecurangan, berapa besar jumlahnya dan bagaimana modus operasinya.³⁸

Ditinjau dari pemeriksannya, audit bisa dibedakan atas:

³⁸ Sukrisno Agoes, *Auditing* (Jakarta : Salemba Empat, 2012), h. 10-11.

1) Management audit (operational audit)

Suatu pemeriksaan terhadap kegiatan operasi suatu perusahaan, termasuk kebijakan akuntansi dan kebijakan operasional yang telah ditentukan oleh manajemen, untuk mengetahui apakah kegiatan operasi tersebut sudah dilakukan secara efektif, efisien, dan ekonomis. Pendekatan audit yang biasa dilakukan adalah menilai efisiensi, efektivitas, dan keekonomisan dari masing-masing fungsi yang terdapat dalam perusahaan. Misalnya : fungsi penjualan dan pemasaran, fungsi produksi, fungsi pergudangan dan distribusi, fungsi personalia, fungsi akuntansi dan keuangan.

Prosedur audit yang dilakukan dalam suatu management audit tidak seluas prosedur yang dilakukan dalam suatu general (financial) audit, karena ditekankan pada evaluasi terhadap kegiatan operasi perusahaan. Biasanya audit prosedur yang dilakukan mencakup:

- a) Analytical review producers, yaitu membandingkan laporan keuangan periode berjalan dengan periode yang lalu, budget dengan realisasinya serta analisis rasio (misalnya menghitung rasio likuiditas dan profitabilitas untuk tahun berjalan maupun tahun lalu, dan membandingkannya dengan rasio industri).
- b) Evaluasi atas management control system yang terdapat di perusahaan. Tujuannya antara lain untuk mengetahui apakah

- terdapat system pengendalian manajemen dan pengendalian intern yang memadai dalam perusahaan, untuk menjamin keamanan asset perusahaan, dapat dipercayainya data keuangan
- c) dan mencegah terjadinya pemborosan dan kecurangan.
 - d) Pengujian ketaatan (compliance test)

Untuk menilai efektivitas dari pengendalian intern dan system pengendalian manajemen dengan melakukan pemeriksaan secara sampling atas bukti-bukti pembukuan, sehingga bisa diketahui apakah transaksi bisnis perusahaan dan pencatatan akuntansinya sudah dilakukan sesuai dengan kebijakan yang telah ditentukan manajemen perusahaan.³⁹

Ada 4 tahapan dalam manajemen audit:

(1) Survey pendahuluan (preliminary survey)

Survey pendahuluan dimaksudkan untuk mendapat gambaran mengenai bisnis perusahaan yang dilakukan melalui Tanya jawab dengan manajemen dan staf perusahaan serta penggunaan questionnaires.

(2) Penelaahan dan pengujian atas system pengendalian manajemen

Untuk mengevaluasi dan menguji efektivitas dari pengendalian manajemen yang terdapat di perusahaan. Biasanya digunakan management control questionnaires, flowchart dan penjelasan narrative serta dilakukan pengetesan atas beberapa transaksi.

(3) Pengujian terinci (detailed examination)

³⁹*Ibid*,h.11.

Melakukan pemeriksaan terhadap transaksi perusahaan untuk mengetahui apakah prosesnya sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan manajemen. Dalam hal ini auditor harus melakukan observasi terhadap kegiatan dari fungsi-fungsi yang terdapat di perusahaan.

(4) Pengembangan laporan (report development)

Dalam menyusun laporan keuangan pemeriksaan, auditor tidak memberikan opini mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan, laporan yang dibuat mirip dengan management letter, karena berisi temuan pemeriksaan mengenai penyimpangan yang terjadi terhadap kriteria yang berlaku yang menimbulkan inefisiensi, inefektivitas dan ketidakhematan dan kelemahan dalam system pengendalian manajemen yang terdapat di perusahaan. Selain auditor juga memberikan saran-saran perbaikan.⁴⁰

Pada tahap tahapan audit, auditor memilih bidang tertentu untuk diperiksa dari seluruh bidang objek kegiatan yang telah dilakukan pada tahap persiapan pemeriksaan. Pemilihan ini diperoleh melalui pengumpulan dan penganalisisan informasi atas kegiatan yang diperiksa.

6. Tahapan-Tahapan Audit

Tahapan tahapan audit (pemeriksaan umum oleh akuntan public atas laporan keuangan perusahaan) dapat dijelaskan sebagai berikut:

⁴⁰*Ibid*,h.12

- a. Kantor Akuntan Publik (KAP) dihubungi oleh calon pelanggan yang membutuhkan jasa audit.
- b. KAP membuat janji untuk bertemu dengan calon klien untuk membicarakan alasan perusahaan untuk mengaudit laporan keuangannya, apakah sebelumnya perusahaan pernah diaudit oleh KAP lain.
- c. KAP mengajukan surat penawaran yang antara lain berisi: jenis jasa yang diberikan, besarnya biaya audit, kapan audit dimulai, kapan laporan harus diserahkan, dan lain-lain. Jika perusahaan menyetujui, audit proposal tersebut akan menjadi engagement letter.
- d. KAP melakukan audit field work (pemeriksaan lapangan) di kantor klien. Setelah audit field work selesai KAP memberikan draft audit report kepada klien, sebagai bahan untuk diskusi. Setelah draft report disetujui klien, KAP akan menyerahkan final audit report, namun sebelumnya KAP harus meminta surat pernyataan langganandari klien yang tanggalnya sama dengan tanggal audit report dan tanggal selesainya audit field work. Selain audit report, KAP juga diharapkan memberikan management letter yang isinya memberitahukan kepada manajemen mengenai kelemahan pengendalian intern perusahaan dan saran-saran perbaikannya.

Dalam praktiknya jelas terdapat banyak hambatan yang akan dilalui Auditor selama pelaksanaan audit. Hambatan tersebut tentunya

bisa diminimalisir dengan mematangkan Persiapan dan Perencanaan Audit. Terutama pada saat workshop tim Audit sebelum terjun langsung kepada perusahaan klien. Baik Auditor Internal maupun Eksternal, tentu mereka membutuhkan data berupa dokumen, Buku Besar, dan Laporan Keuangan untuk kebutuhan pelaksanaan Audit.

7. Klasifikasi Audit

1. Berdasarkan Tujuan Audit

a. Audit Laporan Keuangan

Audit laporan keuangan bertujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan telah disajikan wajar, sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria tertentu tersebut adalah prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dimuat dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.⁴¹

b. Audit operasional

Audit operasional yaitu suatu *review* yang sistematis atas aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan tujuan khusus yang menilai kinerja, mengidentifikasi hal-hal yang perlu diperbaiki dan membuat rekomendasi untuk perbaikan.

⁴¹Rahayu, dkk, *Auditing Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntansi Publik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 5.

c. Audit Kepatuhan

Audit kepatuhan bertujuan untuk menentukan apakah *auditee* telah mengikuti kebijakan, prosedur, dan peraturan yang telah ditentukan pihak yang otoritasnya lebih tinggi.⁴²

Menyadari tujuan utama laporan audit sebagai media komunikasi antara manajemen dengan pihak-pihak lain yang berkepentingan, maka dibutuhkan adanya keseragaman pelaporan untuk menghindari kerancuan. Oleh karena itu standar profesional telah merumuskan dan merinci berbagai jenis laporan audit yang harus disertakan pada laporan keuangan.

2. Berdasarkan Hubungan Auditor

1. Auditor Independen (Akuntan Publik)

Auditor independen berasal dari kantor akuntan publik, bertanggung jawab atas audit laporan keuangan historis auditee-nya, Independen dimaksudkan sebagai sikap mental auditor yang memiliki integritas tinggi, obyektif pada permasalahan yang timbul dan tidak memihak pada kepentingan manapun.

2. Auditor Pemerintah

Auditor pemerintah adalah auditor yang berasal dari lembaga pemeriksa pemerintah.

1) Internal Auditor (Auditor Intern)

⁴²*Ibid*, hlm. 5-12.

Auditor internal adalah pegawai dari suatu organisasi atau perusahaan yang bekerja di organisasi tersebut untuk melakukan audit bagi kepentingan manajemen perusahaan yang bersangkutan, dengan tujuan untuk membantu mengetahui kepatuhan para pelaksana operasional terhadap kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan oleh perusahaan.⁴³

Untuk mencapai tujuan tersebut internal auditor harus menelaah dan menilai kebaikan, memadai tidaknya dan penerapan dari sistem pengendalian manajemen, pengendalian intern dan pengendalian operasi lainnya serta mengembangkan pengendalian yang efektif dengan biaya yang tidak terlalu mahal.

8. Standar Audit

Standar audit merupakan pedoman bagi auditor dalam menjalankan tanggung jawab profesionalnya. Standar-standar ini meliputi pertimbangan mengenai kualitas profesional mereka, seperti keahlian dan independensi, persyaratan pelaporan, dan bahan bukti.

1. Standar Umum

- a. Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis cukup sebagai auditor.
- b. Dalam semua hal yang berhubungan dengan penugasan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.

⁴³*Ibid*, hlm. 14.

- c. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan saksama.

2. Standar Pekerjaan Lapangan

- a. Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
- b. Pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang harus dilakukan.
- c. Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inpeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan dan konfirmasi sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

3. Standar Pelaporan

- a. Laporan audit harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntan yang berlaku umum.
- b. Laporan audit harus menunjukkan keadaan yang didalamnya prinsip akuntansi tidak secara konsisten diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dalam hubungannya dengan prinsip akuntansi yang diterapkan dalam periode sebelumnya.
- c. Pengungkapan informasi dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan audit.

d. Laporan audit harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan.⁴⁴

Standar diterapkan pada individu auditor dan aktivitas audit secara keseluruhan. Seluruh individu auditor bertanggungjawab untuk mematuhi Standar terkait dengan tanggung jawab individu dalam hal obyektivitas, profisiensi (kecakapan), kecermatan professional dan standar-standar yang terkait dengan pelaksanaan tanggung jawab pekerjaannya.

9. Pasar Modal

Pasar modal pada hakikatnya adalah jaringan tatanan yang memungkinkan pertukaran klaim jangka panjang, penambahan *financial assets* dan hutang pada saat yang sama, memungkinkan investor untuk mengubah dan menyelesaikan portofolio investasi (melalui pasar sekunder). Berlangsungnya fungsi pasar modal adalah meningkatkan dan menghubungkan aliran dan jangka panjang dengan “kriteria pasarnya” secara efisien yang akan menunjang pertumbuhan riil ekonomi secara keseluruhan.⁴⁵

Pengertian sebagaimana yang ada di negara-negara kapitalis seperti Ameika Serikat, yaitu “suatu bidang usaha perdagangan surat-surat

⁴⁴Sukrisno Agoes, *Auditing*, (Jakarta: Salemba Empat, 2016), h. 31.

⁴⁵Pandji Anogara, Piji Pakarti, *Pengantar Pasar Modal*, (Jakarta: Rineka Citra, 2008),

berhara seperti saham, obligasi dan sekuritas efek”.⁴⁶ Ada tiga definisi pasar modal:

1. Definisi yang luas

Pasar modal adalah kebutuhan sistm keuangan yang terorganisasi termasuk bank-bank komersial dan semua perantara dibidang keuangan, serta surat-surat kertas berharga/klaim, jangka panjang dan jangka pendek, primer dan yang tidak langsung.

2. Definisi dalam arti yang menengah

Pasar modal adalah semua pasar yang terorganisasi dan lembaga-lembaga yang memperdagangkan warkar-warkat kredit (biasanya yang berjangka waktu lebih dari satu tahun) termasuk saham-saham, obligasi, pinjaman berjangka, hipotek dan tabungan, serta deposito berjangka.

3. Definisi dalam arti sempit

Pasar modal adalah pasar terorganisasi yang memperdagangkan saham-saham dan obligasi dengan memakai jasa makelar, komisioner, dan *underwriter*.⁴⁷

Secara umum pengertian pasar modal adalah pasar abstrak sekaligus kongkret dengan barang yang diperjual belikan adalah dana yang bersifat abstrak, dan bentuk kongkretnya adalah lembar surat-surat berharga di bursa efek.

⁴⁶Kamaruddin Ahmad, *Dasar-Dasar Manajmen Investasi dan Portofolio*,(Jakarta: Asdi Mahasatya, 2004), h. 17.

⁴⁷Pandji Anogara, *Pengantar Pasar Modal....* h. 7.

Bentuk ideal pasar modal dapat dicapai dengan terpenuhinya empat pilar pasar modal, yaitu:⁴⁸

1. Emiten dan efek yang diterbitkannya memenuhi kaidah dan keadilan, kehati-hatian, dan transparansi.
2. Pelaku pasar modal (*investor*) yang telah memiliki pemahaman yang baik tentang resiko dan manfaat transaksi dipasar modal.
3. Perhatian baik kepada emiten maupun investor. Infrastruktur informasi bursa efek yang transparan dan tepat waktu yang merata dipublik yang ditunjang oleh mekanisme pasar yang wajar.
4. Pengawasan dan penrgakan hukum oleh otoritas pasar modal dapat diselenggarakan secara efesien, efektif, dan ekonomis.

10. Pasar Modal Syariah

Pasar modal syariah adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek yang menjalankan kegiatannya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah islam. Firman Allah dalam QS. An-Nisa (4): 29:

عَنْ تَجَرَّةٍ تَكُونُ أَنْ إِلَّا بِالْبَاطِلِ بَيْنَكُمْ أَمْوَالُكُمْ تَأْكُلُوا أَمْوَالُ الَّذِينَ يَأْتِيهَا
 رَحِيمًا بِكُمْ كَانَ اللَّهُ إِنْ أَنْفُسَكُمْ تَقْتُلُوا وَلَا مِنْكُمْ تَرَاضَ

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu.

⁴⁸Adrian Sutedi, *Pasar Modal Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), h. 49-50.

Dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.

Allah Swt. melarang hamba-hamba-Nya yang beriman memakan harta sebagian dari mereka atas sebagian yang lain dengan cara yang batil, yakni melalui usaha yang tidak diakui oleh syariat, seperti dengan cara riba dan judi serta cara-cara lainnya yang termasuk ke dalam kategori tersebut dengan menggunakan berbagai macam tipuan dan pengelabuan. Sekalipun pada lahiriahnya cara-cara tersebut memakai cara yang diakui oleh hukum syara', tetapi Allah lebih mengetahui bahwa sesungguhnya para pelakunya hanyalah semata-mata menjalankan riba, tetapi dengan cara hialah (tipu muslihat). Demikianlah yang terjadi pada kebanyakannya.

Kaidah-kaidah syariah yang telah dipenuhi dalam instrumen saham sebagai berikut:⁴⁹

1. Kaidah syariah untuk saham:

- a) Bersifat *musyarakah* jika saham ditawarkan secara terbatas.
- b) Bersifat *mudharabah* jika saham ditawarkan secara terbatas.
- c) Tidak boleh ada pembedaan jenis saham karena risiko harus ditanggung oleh semua pihak.
- d) Seluruh keuntungan akan dibagi hasil, dan jika terjadi kerugian akan dibagi rugi bila perusahaan dilikuidasi.
- e) Investasi pada saham tidak dapat dicairkan kecuali setelah likuidasi.

⁴⁹Abdul Manan, *Hukum Ekonomi Syariah: Dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 302-303

2. Kaidah syariah untuk emiten:

- a) Produk atau jasa yang dihasilkan dikategorikan halal.
- b) Hasil usaha tidak mengandung unsur riba dan tidak bersifat zalim.
- c) Tidak menempatkan investor dalam kondisi *gharar* atau *maysir*.
- d) Memberi informasi yang transparan.
- e) Risiko usaha yang wajar dan memenuhi ketentuan
- f) Manajemen islami.
- g) Menghormati HAM.
- h) Menjaga sumber daya alam dan lingkungan hidup

Setelah resmi diluncurkan (produk-produk pasar modal syariah) pada tanggal 14 maret 2003, instrument-instrumen pasar modal berbasis syariah yang telah terbit sampai dengan saat ini adalah sebagai berikut:

a) Saham Syariah

Merupakan surat berharga yang mempresentasikan penyertaan modal kedalam suatu perusahaan. Semntara dalam prinsip syariah, penyertaan modal dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang tidak melanggar prinsip-prinsip syariah, seperti bidang perjudian, riba, memproduksi barang yang diharamakan seperti bir.

b) Obligasi Syariah

Seusai dengan fatwa dewan syariah nasional no:32/DSN-MUI/IX/2002, “obligasi syariah suatu surat berharga jangka panjang berdasarkan prinsip syariah yang dikeluarkan emiten kepada pemegang obligasi syariah yang mewajibkan emiten untuk

membayar pendapatan kepada memegang obligasi syariah berupa bagi hasil atau margin/fee, serta membayar kembali dana obligasi pada saat jatuh tempo. Tidak semua emiten dapat menerbitkan obligasi syariah.

c) Reksadana Syariah

Reksadana syariah adalah reksadana yang mengalokasikan seluruh dana/pertofolio kedalam instrument syariah, seperti saham-saham yang tergabung dalam Jakarta Islamic indeks (JII), obligasi syariah, dan berbagai instrument syariah lainnya. Dalam rangka pengembangan pasar modal berbasis syariah di Indonesia.⁵⁰

11. Keterlambatan Audit (*Audit Delay*)

Audit delay didefinisikan sebagai jumlah hari dari tanggal tutup buku tahun perusahaan 31 Desember sampai tanggal ditandatanganinya laporan audit.⁵¹ *Audit delay* adalah rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan yaitu sejak tanggal tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. *Audit delay* menunjukkan lamanya penyelesaian audit.⁵² *Audit delay* dapat dengan mengukur selisih hari antara tanggal ditandatanganinya laporan auditor independen dengan tanggal tutup buku laporan keuangan tahunan. Contohnya, *audit delay* sebuah perusahaan sebesar 40 hari apabila anggal

⁵⁰ Adrian Sutedi, *Pasar Modal Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), h. 9.

⁵¹ Robbitasari, "Pengaruh Opini Audit Going Concern, Kepemilikan Institusional dan *Audit Delay* pada *Voluntary Auditor Switching*", (Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Denpasar, 2013), h. 47.

⁵² Lianto, et al., "Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap *Audit Report Lag*". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 12 No. 2 (2012), h. 99.

tutup buku pada laporan keuangan perusahaan adalah 31 Desember 2018 dan memiliki laporan auditor independen yang ditandatangani tanggal 10 Febuari 2019.⁵³ Menurut Muhammad Iqbal salah satu staff Otoritas Jasa Keuangan cabang Lampung tanggal laporan publikasi sama degan tanggal laporan auditor independen yang tertera dilaporan keuangan tahunan. Panjang pendeknya audit *delay* dipengaruhi oleh kerumitan proses audit. Tingkat kerumitan yang tinggi mengakibatkan auditor memerlukan jumlah hari yang lebih banyak untuk mengaudit perusahaan induk beserta anak perusahaannya.⁵⁴

Audit delay mengakibatkan berkurangnya kualitas isi informasi yang terkandung dalam laporan keuangan sehingga mempengaruhi tingkat ketidakpastian keputusan yang didasarkan pada informasi yang dipublikasikan. Berdasarkan Lampiran Keputusan Ketua Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor Kep-29/POJK.04/2016 Pasal 10, meliputi ketentuan sebagai berikut :

1. Laporan tahunan yang disampaikan kepada otoritas jasa keuangan wajib disampaikan dalam bentuk dokumen cetak paling sedikit 2 eksemplar, 1 diantaranya dalam bentuk asli dan salinan dokumen elektronik.

⁵³Silvia Angruningrum, Made Gede Wirakusuma, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi Kap Dan Komite Audit Pada Audit Delay". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 5 No.2 (2013), h. 258.

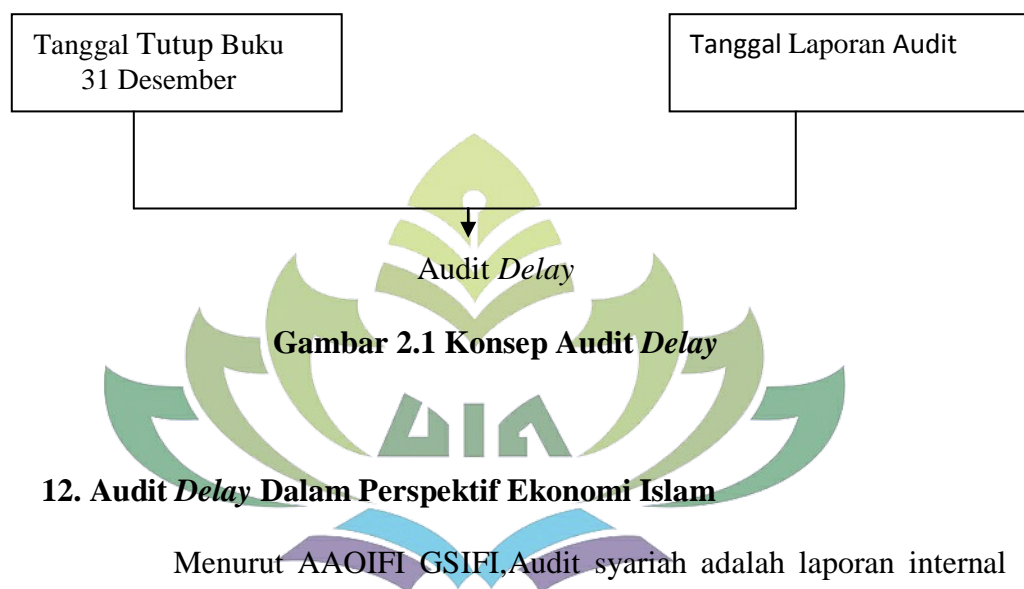
⁵⁴Che-Ahmad, Ayoib dan Shamharir Abidin. 2009. "*Audit Delay of Listed Companies: A Case of Malaysia*". (*International Business Research: vol 1. No.4*), h.32-39.

2. Laporan tahunan yang disampaikan dalam bentuk salinan dokumen elektronik wajib memuat informasi yang sama dengan informasi dalam laporan tahunan yang disampaikan dalam bentuk dokumen cetak.
3. Dalam hal terdapat perbedaan informasi yang disajikan dalam salinan dokumen elektronik dengan yang disajikan dalam dokumen cetak, informasi yang digunakan sebagai acuan adalah informasi dalam laporan tahunan yang disampaikan dalam bentuk dokumen cetak dalam bentuk asli.
4. Laporan tahunan dalam bentuk asli wajib ditandatangani secara langsung oleh seluruh anggota direksi dan anggota dewan komisaris.
5. Salinan dokumen elektronik wajib disampaikan melalui system pelaporan elektronik otoritas jasa keuangan.

Ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan salah satu faktor penting dalam menyajikan suatu informasi yang relevan. Karakteristik informasi yang relevan harus mempunyai nilai prediktif dan disajikan tepat waktu. Laporan keuangan sebagai sebuah informasi akan bermanfaat apabila informasi yang dikandungnya disediakan tepat waktu bagi pembuat keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuannya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam laporan keuangan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya.⁵⁵

⁵⁵Utari Hilmi dan Syaiful Ali, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (studi empiris pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEJ periode 2004-2006)," *Simposium Nasional Akuntansi di Pontianak* 2009, h. 1.

Keterlambatan pelaporan terjadi jika perusahaan melaporkan informasi laporan keuangan setelah tanggal yang ditentukan, hal ini sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh OJK. Dalam regulasi informasi keuangan di Indonesia, pemerintah telah menetapkan struktur pengaturan informasi melalui UU No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal dan memberi kewenangan kepada OJK untuk mengatur kegiatan pasar modal.



12. Audit Delay Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Menurut AAOIFI GSIFI, Audit syariah adalah laporan internal syariah yang bersifat independen atau bagian dari audit internal yang melakukan pengujian dan pengevaluasian melalui pendekatan aturan syariah, fatwa-fatwa intruksi dan lain sebagainya yang diterbitkan fatwa IFI dan lembaga supervisi syariah. Secara umum tujuan audit dalam Islam adalah melihat dan memeriksa operasional, mengontrol dan melaporkan transaksi dan akad yang sesuai dengan aturan dan

hukum islam untuk memberikan manfaat, kebenaran, kepercayaan, dan laporan yang adil dalam pengambilan keputusan.⁵⁶

Pada dasarnya aktivitas audit terdapat dalam al-qur'an maupun hadits. Diantaranya adalah yang terdapat dalam surah AL-Infitar ayat 10-12:

تَفْعَلُونَ مَا يَعْلَمُونَ ۖ كَتَبْنَا كَرَامًا ۖ لِّحَفِظِينَ عَلَيْكُمْ وَإِنَّ

Artinya:

“Padahal Sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu), Yang mulia (di sisi Allah) dan mencatat (pekerjaan-pekerjaanmu itu), Mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Menunda-nunda diartikan dengan menangguhkan suatu urusan untuk sementara waktu, dengan jaminan akan mengerjakannya di waktu yang lain. Tidak hanya satu kali setan dan hawa nafsu mendorong kita untuk menunda pekerjaan, namun mereka akan terus menerus memperdayai kita, hingga kita takluk dengan bujuk rayuan mereka.

Pengabaian terhadap hak dan kewajiban tersebut akan membawa kemudharatan yang berlipat-lipat bagi pelaku. Seorang ahli hikmah berkata bahwa kewajiban pada tiap-tiap waktu memungkinkan untuk

⁵⁶Cindy Hernawati, Sri Rahayu “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Leverage, Dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. E-Proceeding Of Management , Vol. 1 No.3 (Desember 2014), h. 15.

diganti, namun hak-hak dari tiap waktu tersebut tidak mungkin diganti.⁵⁷

Dalam al-quran surat al mukminun ayat 61:

سَبِقُونَهَا وَهُمْ الْخَيْرَاتِ فِي يُسْرَعُونَ أُولَٰئِكَ

Artinya:

“Mereka itu bersegera untuk mendapat kebaikan-kebaikan, dan merekalah orang-orang yang segera memperolehnya.”

Mereka yang memiliki sifat-sifat yang agung ini bersegera dalam mengerjakan amal saleh, dan mereka lah orang-orang yang terlebih dahulu memperolehnya.

13. Profitabilitas

Profitabilitas dikenal juga sebagai rentabilitas, disamping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Menurut Kasmir profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.⁵⁸ Profitabilitas (keuntungan) merupakan hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen. Rasio keuntungan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola

⁵⁷Cholis Akbar, “Bersegeralah, Jangan Menunda” (On-Line), Tersedia Di: <https://M.Hidayatullah.Com> (28 Desember 2019).

⁵⁸Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), h. 196.

perusahaan. Untuk memperoleh laba di atas rata-rata manajemen harus mampu meningkatkan pendapatan dan mampu mengurangi semua beban atas pendapatan. Itu berarti manajemen harus memperluas pangsa pasar dengan tingkat harga yang menguntungkan dan menghapus aktifitas yang tidak bernilai tambah.⁵⁹

Rasio profitabilitas merupakan suatu model analisis yang berupa perbandingan data keuangan sehingga informasi keuangan tersebut menjadi lebih berarti. Analisis ini sering digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang:

1. Kemampuan memperoleh laba bruto
2. Cara manajemen mendanai investasi
3. Pertanyaan tentang kecukupan pendapatan yang dapat diterima pemegang saham biasa dari investasi yang mereka lakukan dalam pemilikan perusahaan.

Analisis profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan dari neraca dan laporan laba rugi yang disajikan perusahaan. Rasio tersebut terdiri dari rasio margin laba kotor (*gross margin ratio*), rasio margin laba bersih (*net margin ratio*), ROI (*Return on Investment*), dan laba persaham (*earning per share*).

Rasio profitabilitas terdiri dari:

1. Margin laba (*profit margin*)

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan bersih}} \times 100\%$$

⁵⁹Darsono, *Manajemen Keuangan Pendekatan Praktis Kajian Pengambilan Keputusan Bisnis Berbasis Analisis Keuangan*, (Jakarta: Diandit Media, 2006), h. 55.

Angka ini menunjukkan beberapa persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio maka semakin baik, karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

2. *Return On Asset (ROA)*

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan memperoleh laba.

3. *Return On Investment (ROI)*

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{rata-rata modal}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan beberapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar rasio ini maka semakin baik.⁶⁰

Analisis profitabilitas yang digunakan peneliti yaitu *Return On Asset (ROA)*. ROA merupakan metode pengukuran objektif yang didasarkan pada data akuntansi yang tersedia dan besarnya ROA dapat mencerminkan hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan.

Profitabilitas dalam penelitian ini di proksikan dengan *Return On Asset (ROA)*. *Return On Asset (ROA)* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan

⁶⁰Samryn, *Pengantar Akuntansi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 372-373.

dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aset yang dimilikinya.

13. Total Aset

Total aset adalah jumlah keseluruhan kekayaan atau sumber ekonomika yang dikuasai perusahaan dan digunakan oleh perusahaan untuk mencapai tujuannya. Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Aset perusahaan berada pada posisi neraca yang mencerminkan kekayaan dan merupakan hasil penjualan dalam berbagai bentuk. Dalam perusahaan untuk mengetahui besarnya ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki.⁶¹

Aset adalah harta kekayaan (sumber daya) yang dimiliki perusahaan pada suatu periode tertentu. Kekayaan tersebut dapat berupa uang (kas), tagihan (piutang), persediaan barang dagang, peralatan kantor, kendaraan, bangunan, tanah dan sebagainya.⁶²

1. Aset Lancar

Aset lancar adalah semua harta perusahaan yang diharapkan dapat berubah menjadi uang dalam tempo tahun. Aset lancar suatu perusahaan antara lain meliputi perkiraan-perkiraan berikut:

- a) Kas : uang tunai dan setara uang
- b) Surat berharga : investasi jangka pendek

⁶¹Dewi Mayasari, “Pengaruh Pemberian Kredit, Pendapatan Bunga, Ukuran Perusahaan pada Industri Perbankan”, (Skripsi S1 Jurusan Manajmen, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009), h. 35.

⁶²Rudianto, *Pengantar Akuntansi*, (erlangga, 2012), h.19.

- c) Wesel
- d) Piutang dagang
- e) Pendapatan yang masih harus diterima
- f) Bahan habis pakai
- g) Persediaan : barang dagang atau bahan baku
- h) Biaya dibayar dimuka : sewa, asuransi dan lain-lain
- i) Perlengkapan⁶³

2. Aset Tetap Berwujud

Aset tetap berwujud adalah semua aset yang berumur lebih dari satu tahun dan memiliki wujud fisik. Aset ini mencakup antara lain sebagai berikut:

- a) Kendaraan
- b) Peralatan toko
- c) Peralatan kantor
- d) Peralatan pabrik
- e) Bangunan atau gedung
- f) Tanah

6. Aset Tetap Tidak Berwujud

Aset tetap tidak berwujud adalah semua aset yang tidak memiliki wujud fisik tetapi memiliki manfaat nyata bagi perusahaan. Aset ini mencakup antara lain sebagai berikut:

- a) *Goodwil*

⁶³Rudianto, *Pengantar Akuntansi*....h.103.

- b) Hak paten
- c) Merek dagang
- d) Hak cipta⁶⁴

7. Aset Lain-lain

Aset lain-lain adalah aset yang tidak dapat dikelompokkan pada kelompok aset lancar, aset tetap berwujud, aset tetap tidak berwujud.

Aset ini mencakup antara lain;

- a) Titipan kepada penjual
- b) Bangunan dalam pengerjaan
- c) Dan lain-lain⁶⁵

Ada beberapa cara untuk memperoleh Aset, yaitu bisa diperoleh dengan cara diproduksi atau dibangun sendiri, bisa didapat dengan dibeli, juga dengan pertukaran aset maupun sumbangan dari pihak lain.

Aset ada yang sifatnya berwujud dan tidak berwujud.

C. Penelitian Terdahulu

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai penelitian ini, kiranya penting untuk mengkaji terlebih dahulu penelitian dengan masalah yang sesuai, yang ada sebelumnya

Fitria Ingga (2015) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, Solvabilitas Perusahaan, Ukuran KAP, dan Opini Auditor terhadap *Audit Delay* (Studi Kasus pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek

⁶⁴*ibid*, h.103

⁶⁵*Ibid*, h.103

Indonesia Tahun 2011-2013. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, ukuran KAP, dan opini auditor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa umur perusahaan dan profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan ukuran perusahaan, solvabilitas, ukuran KAP, dan opini auditor tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitria Inggga adalah sama-sama menggunakan ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran KAP sebagai variabel independennya, sedangkan perbedaannya bahwa penelitian ini tidak menggunakan umur perusahaan dan opini auditor sebagai variabel independen. Disamping itu perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan properti dan *real estate* periode 2013-2015 yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI periode 2011-2013.

Malinda Dwi (2015) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2013). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah pos-pos luar biasa, laba/rugi, kompleksitas operasi perusahaan, ukuran perusahaan, opini audit, reputasi auditor, dan konvergensi IFRS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pos-pos luar biasa, laba/rugi, kompleksitas operasi perusahaan, ukuran perusahaan,

opini audit, dan konvergensi IFRS berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitria Inggga adalah sama-sama menggunakan ukuran perusahaan, dan reputasi auditor (ukuran KAP) sebagai variabel independennya, sedangkan perbedaannya bahwa penelitian ini tidak menggunakan pos-pos luar biasa, laba/rugi, kompleksitas operasi perusahaan, opini audit, dan konvergensi IFRS sebagai variabel independen. Disamping itu perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan properti dan *real estate* periode 2013-2015 yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian yang dilakukan Malinda Dwi menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2008-2013.

Nolita Puspitasari dengan judul penelitian Analisis Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Reputasi KAP Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2009-2013. Dengan hasil penelitiannya Profitabilitas mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap audit *delay* pada perusahaan di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2009-2013, profitabilitas yang mengalami kenaikan akan mengurangi lamanya audit *delay*, karena profitabilitas yang tinggi menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh dan Audit *delay* akan lebih singkat, karena perusahaan ingin lebih cepat menyampaikan berita baik “*good news*” kepada para pemegang sahamnya, Solvabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit *delay* pada

perusahaan di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2009-2013, Kemungkinan terjadi karena dalam beberapa sampel terdapat perusahaan yang memiliki tingkat solvabilitas tinggi, namun tidak memiliki audit *delay* yang singkat dan tidak terpengaruh sama sekali terhadap tingkat solvabilitas, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit *delay* pada perusahaan di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2009-2013, Berdasarkan hasil pengamatan, lamanya audit *delay* yang dilakukan oleh KAP “*big four*” dan “*non big four*” tidak memperlihatkan nilai yang jauh berbeda dan tidak ada hubungannya dengan auditor yang melakukan audit.⁶⁶

Nurahman Apriyana dengan judul penelitian Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti Dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. Dengan hasil Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit *delay*, karena baik perusahaan dengan profitabilitas tinggi maupun rendah mempunyai kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu. Hal ini dikarenakan menurut Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dan Laporan Keuangan (LK) Nomor: KEP-346/BL/2011 dengan nomor peraturan X.K.2, tentang Penyajian Laporan Keuangan menyatakan bahwa perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang disertai dengan laporan

⁶⁶Nolita Puspitasari, *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Reputasi KAP Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2009-2013*, skripsi Uin walisongo, 2015.

auditor independen kepada Bapepam dan LK serta mengumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga atau 90 hari setelah tahun tutup buku berakhir. Apabila perusahaan *go public* tersebut terlambat menyampaikan laporan keuangan, maka akan dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh Bapepam. Hal tersebut menandakan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi maupun rendah berusaha untuk menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu guna mencegah sanksi yang akan diberikan Bapepam apabila terlambat menyampaikannya, Solvabilitas berpengaruh positif terhadap audit *delay* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2013-2015, Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif. Hal ini dikarenakan semakin besar perusahaan maka perusahaan tersebut memiliki sistem pengendalian internal yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan laporan keuangan, kemudian memudahkan auditor dalam melakukan pengauditan atas laporan keuangan dan Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap audit *delay* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2013-2015 penyelesaian audit yang lama akan berdampak buruk tentang *image* dan kinerja mereka di mata klien sehingga mereka akan kehilangan kesempatan kerja dengan klien-klien tersebut di masa mendatang. KAP *the big four* dan KAP non *the big four* akan berusaha untuk menyelesaikan audit tepat waktu untuk menjaga *image*.⁶⁷

⁶⁷Nurahman Apriyana, Diana Rahmawati, *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran*

Citra Dirgahayu Innayati, Endah Susilowati, Vol XIX No 03, September 2015. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Auditor terhadap Audit *Delay* (Studi Kasus pada Perusahaan Hotel, Restoran dan Pariwisata di Bursa Efek Indonesia). Pengujian pengaruh ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, reputasi kap, dan opini auditor terhadap audit *delay* tidak terdapat pengaruh terhadap audit *delay*, hal ini dikarenakan model regresi yang dihasilkan dalam penelitian ini tidak sesuai untuk menguji pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Reputasi KAP, dan Opini Auditor terhadap Audit Delay pada perusahaan hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di bursa efek indonesia.⁶⁸

Ni Nengah Devi Aryaningsih dan I Ketut Budiarta (2014) melakukan penelitian terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009 sampai 2011 dengan jumlah sampel 144 perusahaan. pengujian ini menguji pengaruh total aset, tingkat solvabilitas dan opini audit pada audit *delay*. Dari hasil uji hipotesis terdapat bahwa variabel solvabilitas dan opini auditor berpengaruh terhadap audit *delay*, sedangkan variabel total aset tidak berpengaruh terhadap audit *delay*.⁶⁹

Penelitian menurut Melati (2015) bertujuan untuk mengetahui pengaruh apakah total aset, solvabilitas, opini auditor, likuiditas, dan

Perusahaan dan Ukura KAP Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015, Jurnal Nominal, Vol VI, No.2 Tahun 2017.

⁶⁸Citra Dirgahayu Innayati, Endah Susilowati, "Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Auditor Terhadap Audit Dela'y, *Jurnal Akuntansi*, Vol. XIX, No. 03, 2015.

⁶⁹Ni Nengah Devi Aryaningsih dan I Ketut Budiarta, Pengaruh Total Aset Perusahaan, Tingkat Solvabilitas Serta Opini Auditor Padaaudit Delay".*E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol. 7, No. 03 h. 747-647. 2014.

ukuran KAP pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Objek penelitian ini adalah perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan periode 2012 sampai 2014. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 201 perusahaan. Dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Penelitian menunjukkan bahwa total aset, solvabilitas dan opini auditor berpengaruh terhadap audit *delay* sedangkan likuiditas dan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap audit *delay*.⁷⁰

D. Kerangka Pikir

Faktor-faktor yang mempengaruhi audit *delay* bermacam-macam. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah total aset dan profitabilitas.

Audit *delay* adalah jangka waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan sejak tanggal tutup buku perusahaan sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. Audit *delay* menunjukkan lama penyelesaian audit dimana tujuan dari audit laporan keuangan yaitu memberikan pendapat apakah laporan keuangan perusahaan telah disajikan secara wajar dan sesuai dengan PABU dalam semua hal yang material Novice dan Budi (2010).

Ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan auditan merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan publik karena akan berdampak pada tingkat kerelevansian informasi yang nantinya akan berpengaruh pada tingkat kepastian khususnya dalam pengambilan keputusan yang didasarkan pada

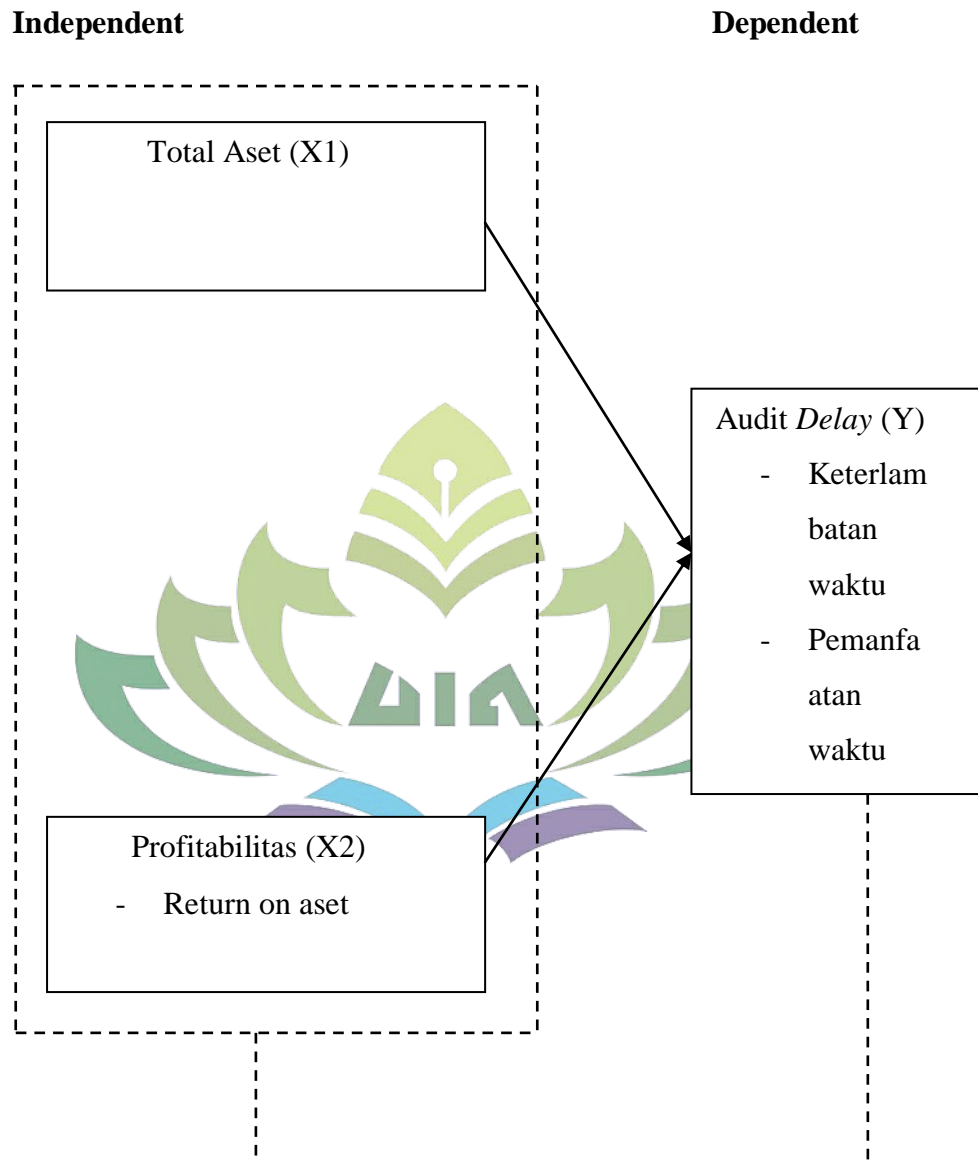
⁷⁰Melati, *Pengaruh Apakah Total Aset, Solvabilitas, Opini Auditor, Likuiditas, Dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay*, skripsi akuntansi 2016.

kualitas informasi dari laporan keuangan tersebut. Panjang pendeknya jangka waktu penyelesaian audit tersebut akan dipengaruhi oleh berbagai faktor, yang selanjutnya akan dijelaskan secara lebih rinci.

Berdasarkan uraian diatas, hubungan antar variable akan diperlihatkan dalam gambar kerangka pemikiran berikut:



Gambar 2.2
Kerangka Pikir



Keterangan :

----- = Uji Simultan

————— = Uji Parsial

E. Hubungan Antar Variabel dan Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh total aset terhadap audit *delay*

Total aset merupakan cara dalam mengukur ukuran perusahaan. Apabila total aset suatu perusahaan besar maka semakin panjang audit *delay*nya. Perusahaan yang mempunyai total asset yang lebih besar akan menyelesaikan audit lebih lama dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai total asset yang lebih kecil, hal ini dikarenakan jumlah sampel yang harus diambil semakin besar dan semakin banyak prosedur audit yang harus ditempuh total asset terkait dengan ukuran dari suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki total asset yang besar memiliki hubungan dengan ketepatan waktu laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki total asset yang besar akan memerlukan waktu yang lebih panjang dalam audit *delay*. dikarenakan semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka semakin banyak juga informasi yang terkandung didalam perusahaan tersebut. Informasi yang banyak tersebut akan mengakibatkan semakin luasnya pada lingkup auditnya, sehingga waktu yang dibutuhkan auditor untuk penyelesaian audit laporan keuangan tahunan atau audit *delay* lebih lama.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian menurut Nurahman Apriyana (2017) menyatakan bahwa total aset berpengaruh terhadap audit *delay*, Hal ini dikarenakan semakin besar perusahaan maka perusahaan tersebut memiliki sistem pengendalian internal yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan laporan keuangan,

kemudian memudahkan auditor dalam melakukan pengauditan atas laporan keuangan.

Penelitian serupa dilakukan oleh Dyer dan McHugh (1975) dalam Halim (2000) mengatakan bahwa perusahaan besar lebih konsisten untuk tepat waktu dibandingkan perusahaan kecil dalam menginformasikan laporan keuangannya. Disamping itu perusahaan besar akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan manajemen pada perusahaan besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut diawasi secara ketat oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi yang termuat dalam laporan keuangan.

H1 : Total Aset berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

2. Pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh sumber daya yang ada di dalam perusahaan untuk menghasilkan keuntungan di masa mendatang. Semakin tinggi profitabilitas, maka *auditdelay* cenderung pendek karena profitabilitas tinggi merupakan kabar baik sehingga perusahaan tidak akan menunda untuk mempublikasikan laporan keuangan perusahaan. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Adi Nugraha (2013) bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* karena perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi membutuhkan

waktu yang lebih cepat dalam pengauditan laporan keuangan dikarenakan keharusan untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik. Kabar baik atau *good news* tersebut diharapkan dapat menaikkan nilai perusahaan di mata pihak-pihak berkepentingan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi profitabilitas maka *audit delay* semakin pendek.

H2 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Agoes Sukrisno, *Auditing*, Jakarta: Salemba Empat.
- Agus Riyono Bogat, Sugiri Slamet, *Pengantar Akuntansi I*, Yogyakarta:UPP AMPMYKPN, 2012.
- Baridwan Zaki, *Intermediate Accounting*, Yogyakarta: BPLP, 2004.
- Amir Supriyadi, *free peroperty*, Jakarta: Laskar Aksara, 2013.
- Anogara Pandji, Pakarti Piji, *Pengantar Pasar Modal*, Jakarta:Rineka Citra, 2008.
- Darmadji Tjiptono, Hendy M. Fakhruddin, *Pasar Modal di Indonesia*, Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Darsono, *Manajemen Keuangan Pendekatan Praktis Kajian Pengambilan Keputusan Bisnis Berbasis Analisis Keuangan*, Jakarta: Diandit Media, 2006.
- Eko Cakra Rezzy, *Spatial Data Panel*, Yogyakarta: Wade Grup, 2017.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Fahmi Irham, *Pengantar Manajmen Keuangan Teori dan Soal Jawab*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Ghazali Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang : Badan Penerbit Undip, Cet III, 2016.
- Gujarati dkk, 2012. *Dasar-dasar Ekonometrika*, Jakarta : Salemba Empat, 2012.
- Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- IAI, *Standar Akuntansi Keuangan per 1 September 2007*, Jakarta: Salemba Empat, 2007.
- Islahuzzaman, *Istilah-istilah Akuntansi & Auditing*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

- Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Jusup Haryono, *Dasar-dasar Akuntansi*, Yogyakarta: STIE YKPN, 2005.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012.
- Kuncoro Mudrajad, *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*, Yogyakarta: Erlangga, 2013.
- Kurnia Rahayu Siti, Ely Suhayati, *Auditing Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntansi Publik*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Made Sudana I, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jakarta: Erlangga, 2015.
- Manan Abdul, *Hukum Ekonomi Syariah: Dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- M Sadeli Lili, *Dasar-Dasar Akuntansi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Nafarin M, *Penganggaran Perusahaan*, Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- Noor Juliyansyah, *Metode Penelitian*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Nuryanto, Zulfikar Bagus Pambuko, *Eviews Untuk Analisis Ekonometrika Dasar: Aplikasi dan Interpretasi*, Magelang: Unimma Press, 2018.
- Purwanto, Suharyadi, *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*, Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- Rahayu, dkk, *Auditing Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntansi Publik*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Rudianto, *Pengantar Akuntansi*, Jakarta: Erlangga, 2012.
- Shochrul dkk, *Cara Cerdas Menguasai E-Views*, Jakarta: Salemba Empat, 2019.
- Subagyo Joko, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sutedi Adrian, *Pasar Modal Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika, 2011.

Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
Wahyudiyono Bambang, *Mudah Membaca Laporan Keuangan*, Jakarta: Raih Asa Sukses, 2014.

Wahyu WinarNo Wing, *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*, Yogyakarta: Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2007.

Jurnal

Ahmad Che,dkk. 2009. "*Audit Delay of Listed Companies: A Case of Malaysia*". *International Business Research*: vol 1. No.4.

Apriyana Nurahman dan Diana Rahmawati, *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Ukura KAP Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015*, Jurnal Nominal, Vol VI, No.2 Tahun 2017.

Dirgahayu Innayati Citra dan Endah Susilowati, "Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Auditor Terhadap Audit Delay", *Jurnal Akuntansi*, Vol. XIX, No. 03, 2015.

Devi Aryaningsih Ni Nengah dan I Ketut Budiarta, *Pengaruh Total Aset, Tingkat Solvabilitas Dan Opini Audit Pada Audit Delay*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 2014, Vol 07 No.03.

Halim Varianada, *Faktor-faktor yang mempengaruhi Audit Delay: Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan di Bursa Efek Jakarta*, Jurnal Bisnis dan Akuntansi, 2010, Vol. 2, No. 1.

Hilmi Utari dan Ali Syaiful, "*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (studi empiris pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEJ periode 2004-2006)*," *Simposium Nasional Akuntansi di Pontianak* 2009.

Isnani Andriyani, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis: Analisis Pengaruh Return On Asset, BOPO dan Suku Bunga terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah*, Yogyakarta: UPN Veteran, 2012.

Istiantoro Inosensius dan Ardi Paminto, Herry Ramadhany, "*Pengaruh Struktur Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar Di BEI*", *AKUNTABEL*, Volume 14, No. 2, 2017.

Kartika Andi, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay DiIndonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta*, Jurnal Bisnis dan Ekonomi, 2009, Vol. 16.

Kurniawan Yulintang dan Laksito, *Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay Dan Timeliness*, 2015, Vol 4, No.1.

Mayasari Dewi, “*Pengaruh Pemberian Kredit, Pendapatan Bunga, Ukuran Perusahaan pada Industri Perbankan*”, Skripsi S1 Jurusan Manajmen, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009.

Melati, *Pengaruh Apakah Total Aset, Solvabilitas, Opini Auditor, Likuiditas, Dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay*, skripsi akuntansi 2016.

Puspitasari Nolita, *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Reputasi KAP Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2009-2013*, skripsi Uin walisongo, 2015.

Putra Subawa dkk, *Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi Pengaruh Opini Auditor, Profitabilitas, dan Debt to Equity Ratio terhadap Audit Delay*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 2016, Vol.14 No.3.

Sumber on-line

<https://www.sahamok.com/beda-real-estate-dengan-property> (30 Januari 2019).

<https://www.idx.co.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah> (6 Januari 2019).

<https://tafsirweb.com/9510-surat-al-jatsiyah-ayat-18.html> (6 Januari 2019).



LAMPIRAN 1**DAFTAR PERUSAHAAN PROPERTI DAN *REAL ESTATE* YANG
TERDAFTAR DIINDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA**

NO.	KODE SAHAM	PERUSAHAAN (Penerbit Efek)
1.	ACST	PT Acset Indonusa Tbk
2.	APLN	PT Agung Podomoro Land Tbk
3.	ADHI	PT Adhi Karya (Persero) Tbk
4.	ASRI	PT Alam Sutera Realty Tbk
5.	BAPA	PT Bekasi Asri Pemula Tbk
6.	BCIP	PT Bumi Citra Permai Tbk
7.	BEST	PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
8.	BIPP	PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk
9.	BKDP	PT Bukit Darmo Property Tbk
10.	BKSL	PT Sentul CityTbk
11.	BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk
12.	COWL	PT Cowell Development Tbk
13.	CTRA	PT Ciputra Development Tbk
14.	CTRP	PT Ciputra Property Tbk
15.	CTRS	PT Ciputra Surya Tbk
16.	DART	PT Duta Anggada Realty Tbk
17.	DGIK	PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk
18.	DILD	PT Intiland Development Tbk
19.	DUTI	PT Duta Pertiwi Tbk
20.	ELTY	PT Bakrieland Development Tbk
21.	EMD	PT Megapolitan Developments Tbk
22.	FMII	PT Fortune Mate Indonesia Tbk
23.	GAMA	PT Gading Development Tbk
24.	GMTD	PT Gowa Makassar Toutism Development Tbk
25.	GPRA	PT Perdana Gapuraprima Tbk
26.	JPRT	PT Jaya Real Property Tbk
27.	KIJA	PT Kawasan Industri Jababeka Tbk
28.	KPIG	PT MNC Land Tbk
29.	LAMI	PT Lamicitra Nusantara Tbk
30.	LCGP	PT Eureka Prima Jakarta Tbk
31.	LPCK	PT Lippo Cikarang Tbk
32.	LPKR	PT Lippo Karawaci Tbk
33.	MDLN	PT Modernland Realty Tbk
34.	MKPI	PT Metropolitan Kentjana Tbk
35.	MTLA	PT Metropolitan Land Tbk
36.	NIRO	PT Nirvana Development Tbk
37.	NRCA	PT Nusa Raya Cipta Tbk
38.	OMRE	PT Indonesia Prima Property Tbk

39.	PLIN	PT Plaza Indonesia Realty Tbk
40.	PPRO	PT PP Properti Tbk
41.	PTPP	PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk
42.	PWON	PT Pakwon Jati Tbk
43.	RBMS	PT Ristia Bintang Mahkotasejatri Tbk
44.	RDTX	PT Roda Vivatex Tbk
45.	RODA	PT Pikko Land Development Tbk
46.	SCBD	PT Danayasa Arthatama Tbk
47.	SMDM	PT Suryamas Dutamakmur Tbk
48.	SMRA	PT Summarecon Agung Tbk
49.	SSIA	PT Surya Semesta Internusa Tbk
50.	TARA	PT Sitara Propertindo Tbk
51.	TOTL	PT Total Bnagun Persada Tbk
52.	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk
53.	WSKT	PT Waskita Karya (Persero) Tbk



LAMPIRAN 2

Data Total Aset Perusahaan Sampel Tahun 2016-2017

NO	KODE	2016	2017
1.	ACST	14.73306889	15.48443908
2.	ASRI	23.72826408	23.75477205
3.	BAPA	25.912108	25.91085259
4.	BCIP	27.39420672	27.46076318
5.	BEST	29.2807125	29.37481526
6.	BKSL	30.06107607	30.33753955
7.	CTRA	24.09304995	24.17977692
8.	FMII	27.37166422	27.40972579
9.	GAMA	27.92731726	27.96931756
10.	GMTD	27.83736225	27.84831942
11.	GPRA	28.0816629	28.03612751
12.	KIJA	30.00439996	30.05283889
13.	KPIG	30.28126056	30.36064729
14.	LPCK	22.45547928	23.23920488
15.	LPKR	24.54325432	24.76231113
16.	NRCA	28.38911945	28.48209762
17.	PLIN	22.24639817	22.25785808
18.	PTPP	31.07194137	31.36350543
19.	PWON	23.75214956	23.8742361
20.	SSIA	29.60446977	29.81160093
21.	TARA	27.82825031	27.84177534
22.	TOTL	21.54960623	21.64512765
23.	WSKT	31.85731386	32.21492436

LAMPIRAN 3

Data Return on Asset (ROA) Perusahaan Sampel Tahun 2016-2017

NO	KODE	2016	2017
1.	ACST	2.70	2.90
2.	ASRI	2.53	2.60
3.	BAPA	5.93	7.38
4.	BCIP	6.27	6.35
5.	BEST	6.47	8.46
6.	BKSL	4.96	3.13
7.	CTRA	4.03	3.20
8.	FMII	35.8	1.09
9.	GAMA	0.09	0.04
10.	GMTD	7.08	5.4
11.	GPRA	2.9	2.49
12.	KIJA	3.98	1.33
13.	KPIG	12.7	8.59
14.	LPCK	9.55	2.96
15.	LPKR	2.70	1.50
16.	NRCA	4.73	6.56
17.	PLIN	15.8	6.18
18.	PTPP	3.69	87.9
19.	PWON	8.62	8.67
20.	SSIA	1.41	14.1
21.	TARA	0.24	0.11
22.	TOTL	7.50	7.14
23.	WSKT	2.96	4.30

LAMPIRAN 4

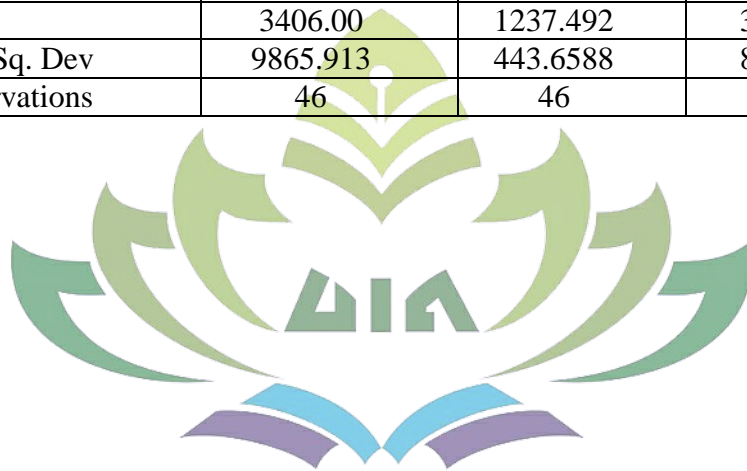
Data Audit Delay Perusahaan Sampel Tahun 2016-2017 (dalam hari)

NO	KODE	2016	2017
1.	ACST	51	57
2.	ASRI	81	74
3.	BAPA	79	60
4.	BCIP	89	88
5.	BEST	81	66
6.	BKSL	75	81
7.	CTRA	88	87
8.	FMII	86	80
9.	GAMA	88	87
10.	GMTD	48	50
11.	GPRA	86	68
12.	KIJA	86	86
13.	KPIG	72	58
14.	LPCK	53	94
15.	LPKR	58	94
16.	NRCA	89	87
17.	PLIN	59	71
18.	PTPP	45	51
19.	PWON	83	78
20.	SSIA	89	87
21.	TARA	86	85
22.	TOTL	62	72
23.	WSKT	45	66

LAMPIRAN 5

OUTPUT EVIEWS Analisis Statistik Deskriptif

	<i>Audit Delay</i>	Total Aset	Profitabilitas
Mean	74.04348	26.90200	7.593021
Median	79.50000	27.83281	4.843907
Maximum	94.00000	32.21492	87.99689
Minimum	45.00000	21.54961	0.030675
Std. Dev	14.80684	3.139918	13.41451
Skewness	-0.567630	-0.237987	5.020838
Kurtosis	1.957098	1.832199	29.79042
Jarque- Bera	4.554884	3.048095	1568.910
Probability	0.102546	0.217828	0.000000
Sum	3406.00	1237.492	349.2790
Sum Sq. Dev	9865.913	443.6588	8097.713
Observations	46	46	46



Hasil Pengujian *Pooled Least Square*

Dependent Variable: Y?
Method: Pooled Least Squares
Date: 05/10/19 Time: 11:33
Sample: 2016 2017
Included observations: 2
Cross-sections included: 23
Total pool (balanced) observations: 46

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	69.34208	18.97650	3.654103	0.0007
X1?	0.252183	0.707064	0.356662	0.7231
X2?	-0.274308	0.165502	-1.657435	0.1047
R-squared	0.060185	Mean dependent var		74.04348
Adjusted R-squared	0.016473	S.D. dependent var		14.80684
S.E. of regression	14.68438	Akaike info criterion		8.274439
Sum squared resid	9272.129	Schwarz criterion		8.393698
Log likelihood	-187.3121	Hannan-Quinn criter.		8.319114
F-statistic	1.376853	Durbin-Watson stat		1.191185
Prob(F-statistic)	0.263273			

Hasil Pengujian *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: Y?
Method: Pooled Least Squares
Date: 05/10/19 Time: 11:33
Sample: 2016 2017
Included observations: 2
Cross-sections included: 23
Total pool (balanced) observations: 46

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-818.9639	266.2130	-3.076349	0.0057
X1?	33.20871	9.902031	3.353727	0.0030
X2?	-0.049181	0.135622	-0.362631	0.7205
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.835156	Mean dependent var		74.04348
Adjusted R-squared	0.646762	S.D. dependent var		14.80684
S.E. of regression	8.800270	Akaike info criterion		7.490279
Sum squared resid	1626.340	Schwarz criterion		8.484106
Log likelihood	-147.2764	Hannan-Quinn criter.		7.862573
F-statistic	4.433039	Durbin-Watson stat		3.833333

Prob(F-statistic)	0.000509
-------------------	----------

Hasil Pengujian *Random Effect Model*

Dependent Variable: Y?

Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)

Date: 05/10/19 Time: 11:34

Sample: 2016 2017

Included observations: 2

Cross-sections included: 23

Total pool (balanced) observations: 46

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	66.78364	22.11864	3.019337	0.0042
X1?	0.296110	0.819985	0.361116	0.7198
X2?	-0.092993	0.121430	-0.765819	0.4480
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			10.45157	0.5851
Idiosyncratic random			8.800270	0.4149
Weighted Statistics				
R-squared	0.011581	Mean dependent var		37.87905
Adjusted R-squared	-0.034392	S.D. dependent var		9.920226
S.E. of regression	10.08937	Sum squared resid		4377.204
F-statistic	0.251905	Durbin-Watson stat		2.229277
Prob(F-statistic)	0.778458			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.032605	Mean dependent var		74.04348
Sum squared resid	9544.234	Durbin-Watson stat		1.022397

LAMPIRAN 6

Hasil Pengujian Uji Chow

Rendaundant Fixed Effect Test			
Pool : Pool			
Test cross-section fixed effect			
Effect Test	Statistic	d.f	prob
Cross-section F	4.487533	(22.21)	0.0005
Cross-section Chi-square	80.071333	22	0.0000



LAMPIRAN 7

Hasil Pengujian Uji Hausman

Rendaundant Fixed Effect Test Pool : Pool Test cross-section random effect			
Test Summary	Chi-Sq Statistic	Chi-Sq. D.f	Prob
Cross-section random	15.520350	2	0.0004

Ringkasan Hasil Estimasi *Fixed Effect Model*

Variabel	Koefisien	Std.Error	T.Statistik	Prob.
Konstanta	-818.9639	266.2130	-3.076349	0.0057
Total Aset	33.20871	9.902031	3.353727	0.0030
Profitabilitas	-0.049181	0,135622	-0.362631	0.7205
R^2	0.835156			
<i>Adjusted R</i> ²	0.646762			
F-Statistik	4.433039			